



DEPARTEMEN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

F U T U R E S  K O N T R A K

BERJANGKA

MENGABDI DENGAN INTEGRITAS

Stimulus Pasar dan Gudang ■
Rp 335 Miliar

Kontrak Berjangka ■
Makin Mempesona



7 JURUS
AMPUH
BAKTI

PERDAGANGAN dalam negeri merupakan 'engine of growth' perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu membangun pasar tradisional dan gudang untuk pangan. Perdagangan selalu berhubungan dengan strategi ekonomi dalam negeri, supaya tetap bergerak untuk menjaga kinerja perdagangan. Itulah yang dikatakan Menteri Keuangan, Sri Mulyani, saat membuka Rapat Kerja Departemen Perdagangan 2009 di Hotel Borobudur, Jakarta, 16 April 2009, lalu.



Dalam Rapat Kerja Departemen Perdagangan itu, Sri Mulyani, mengungkapkan, Departemen Perdagangan dari APBN 2009, mendapatkan alokasi stimulus fiskal sebesar Rp 335 miliar. Anggaran stimulus itu dialokasikan Rp 215 miliar untuk revitalisasi pasar tradisional di 20 daerah dan Rp 120 miliar untuk pembangunan dan renovasi gudang pangan di 41 lokasi kabupaten-kota.

Berkaitan dengan anggaran stimulus itu, Bappebti menjadi salah satu unit di Departemen Perdagangan yang mengawasi dan membina pembangunan atau pun renovasi gudang pangan. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, gudang pangan tersebut pada nantinya diarahkan sebagai fasilitas gudang dalam skema pembiayaan sistem resi gudang

(SRG). Instrument pembiayaan SRG diharapkan salah satu solusi bagi petani dalam memperoleh pembiayaan murah dan fasilitas penyimpanan pasca panen.

Sementara itu, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, mengatakan harapannya, pada tahun 2010 alokasi anggaran stimulus pembangunan dan renovasi pergudangan akan ditingkatkan. Dengan demikian semakin banyak gudang yang layak masuk dalam skema SRG.

Pernyataan menteri perdagangan itu, tentunya menjadi angin segar bagi pengembangan instrument pembiayaan SRG di tanah air. Dan, ini menjadi salah satu bukti bagi dunia usaha, perbankan, dan indsutri terkait, bahwa pemerintah cukup serius dalam mengembangkan SRG.

Dalam laporan lain edisi ini, redaksi juga mengangkat perbincangan dengan Ketua Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi (BAKTI), Achmad Zen Umar Purba. Dalam perbincangan itu, dikatakan, BAKTI masih *nganggur*. Alias, belum ada pihak yang memanfaatkan fasilitas penyelesaian perselisihan dibidang perdagangan berjangka komoditi. Oleh karena itu, Achmad Zen Umar Purba, pun, mencoba gencar memasyarakatkan BAKTI. Dan, dia pun berharap lembaganya itu menjadi salah satu pilar yang dapat mengikis image buruk industri perdagangan berjangka komoditi. Semoga! ▲

6 FOKUS

Aturan Main
Pasar Lelang Forward



16 KOMODITI

Jambu Biji
Buah Anti Bakteri



28 KIPRAH

Alfons Samosir S.H
Diuji Amandemen Dua
Undang-undang



Market8

- Permintaan Gula Meningkatkan Tajam
- Kontrak Beras di China Menguat
- Harga Emas Kembali Meroket

Analisa9

- Tembaga Diprediksi Mendulang Harga

Aktualita 10-11

- Stimulus Pasar dan Gudang Rp 335 Miliar
- Gading Dicabut, Golden Dibekukan, Reymount Bebas
- Izin Dicabut, tapi QFI Sanggup Bayar Kewajiban
- Sinergi BUMN dan Paskomnas-RG

Resi Gudang..... 12-13

- Menanti Kucuran Dana Subsidi

Agenda Foto 14-15

Outlook19

- U.S. Regulators Seek OTC Derivatives Crackdown

Transaksi21

Berjangka..... 22-23

- Kontrak Berjangka Makin Mempesona

Wawasan 24-25

- Bank Pertanian: Petani Lebih Butuh Kepastian

Kolom 26-27

- Memahami Risiko Pasar



Penerbit: Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi **Penasehat/Penanggung Jawab:** Deddy Saleh
Pemimpin Redaksi: Chrisnawan Triwahyuardhianto **Wakil Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Natalius Nainggolan
Dewan Redaksi: Yusuf Affandi, Lili Yuliana S, Dian Sandita Arisanti, Suhendro, Ambre Satria P, Sri Sundayani, Poppy Juliyanti
Sirkulasi: Sapin Siswanto, Katimin **Alamat Redaksi:** Gedung Bappebti Jl. Kramat Raya No. 172, Jakarta Pusat
www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail: berbakti@bappebti.go.id

7 Jurus Ampuh BAKTI

BAKTI didirikan sebagai alternatif penyelesaian sengketa di industri perdagangan berjangka. Sekaligus sebagai salah satu upaya meredam sentimen negatif terhadap industri ini, akibat maraknya kasus yang berasal dari praktik ilegal. BAKTI sudah siapkan 7 jurus ampuh penyelesaian perselisihan perdagangan

Pada 7 November 2008, PT Bursa Berjangka Jakarta (BBJ) PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Asosiasi Pialang Berjangka Indonesia (APBI) dan Ikatan Perusahaan Pedagang Berjangka Indonesia (IP2BI), dengan difasilitasi dan didukung penuh Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Departemen Perdagangan, menandatangani akta pendirian Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi (BAKTI). Kegiatan tersebut diselenggarakan di Auditorium Utama Departemen Perdagangan, dan disaksikan secara langsung Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu. Para pihak yang mendirikan BAKTI ini berharap, lembaga ini dapat menjadi salah satu bentuk perlindungan hukum kepada masyarakat dan

pelaku pasar perdagangan berjangka komoditi melalui penyediaan sarana penyelesaian sengketa secara cepat dan adil.

Dalam peranan dan fungsinya, BAKTI merupakan suatu lembaga penyelesaian sengketa di luar pengadilan umum untuk persengketaan perdata khusus di bidang perdagangan berjangka komoditi melalui mekanisme arbitrase. Putusan arbitrase BAKTI terhadap sengketa bersifat final dan mengikat. Dengan berdirinya BAKTI diharapkan masyarakat atau pelaku pasar mempunyai alternatif selain pengadilan dalam mengupayakan keadilan dan kepastian hukum atas penyelesaian sengketanya.

Pertengahan Mei 2009, ini, *Bulletin Berjangka* mewawancarai **Ketua BAKTI A. Zen Umar Purba**, di kantor Sekretariat BAKTI, Menara BDN Lt 8, Jalan MH Thamrin No. 5 Jakarta. Berikut narasi dari petikan perbincangan dengan mantan Dirjen HaKI, Depkumham, itu;

Bagaimana pendapat Bapak setelah BAKTI berdiri, perselisihan pelaku perdagangan berjangka semakin pudar?

Sampai saat ini BAKTI belum menangani penyelesaian sengketa antar pelaku usaha perdagangan berjangka. Tetapi ada bagusnya juga, kalau media massa juga ikut memantau. Apa benar sekarang ini pengaduan tidak ada yang masuk ke Bappebti? Saya kira masih banyak ya. Karena mereka 'kan belum tahu secara luas. Tapi menarik itu. Apalagi BAKTI sudah deklarasi. Ini seperti saya bilang tadi. Kasus mengecil dalam pengertian aman-aman. Bukan sebaliknya. Jadi begini ya misalnya. Pemadam kebakaran 'kan tidak mengharapkan terjadinya kebakaran. Tetapi ada kemungkinan, seorang pemadam

kebakaran akan mempertanyakan juga, kenapa ya tidak juga terjadi kebakaran? Jadi kira-kira begitu. Kita bersyukur tidak ada pihak yang datang kemari (BAKTI). Artinya 'kan aman. Tidak ada persoalan. Tetapi kalau ada permasalahan kemudian dibawa ke tempat lain, 'nah itu yang jadi masalah. Tetapi saya tidak tahu. Karena selama ini belum pernah dengar kasus-kasus. Tetapi selama pengalaman saya di badan arbitrase pasar modal, ya, begitu juga. Aman-aman saja. Tetapi apakah betul bahwa tidak pernah ada terjadi sengketa?

Apa bedanya perselisihan itu diselesaikan lewat pengadilan atau dengan BAKTI?

BAKTI ini sama saja dengan yang namanya pengadilan. Pengurusan sengketa antara para pihak terbatas diantara nasabah dan pialang, intinya itu. Tetapi bisa juga melebar ke yang lain. Di bawa ke pengadilan, begitulah di bawa ke kita. Itu saja. Sebagai alih-alih, tidak dibawa ke pengadilan, jadi di bawa ke kita. Karena tidak dibawa ke pengadilan, diharapkan ada kelebihan-kelebihannya, terutama terkait efisiensi dan efektifitasnya. Penyelesaian perselisihan melalui BAKTI dijamin bisa selesai cepat, paling lama 180 hari. Dan persidangan itu dilakukan secara tertutup, kalau sidang di pengadilan 'kan umumnya dilakukan secara terbuka. Persidangan di BAKTI dilakukan oleh tenaga-tenaga yang ahli, sehingga mereka dapat menjadi hakim atau arbiternya. 'Nah, kemudian prosedurnya sederhana. Mengikat, tak ada banding. Kalau diputuskan, ya sudah keputusan itu berlaku dan berkekuatan hukum. Tak ada lagi banding. Dan karena masalah waktu yang cepat itu, maka juga menjadi murah. Walaupun secara interna-

► Laporan UTAMA ◀

tional bayaran honor seorang arbiter itu cukup tinggi. Tetapi dibandingkan dengan lamanya waktu 'kan mestinya dapat manfaat dari waktu itu untuk perhitungan biaya.

Sebagai ilustrasi, A dan B bersengketa. Kemudian arbiter itu apakah dia sendiri, itu yang memutuskan. Si A yang salah atau sebaliknya. Persis seperti pengadilan. Nah kalau mediasi, seperti yang dilakukan Bappebti atau BBJ, intinya bukan memutuskan tetapi mengupayakan proses damai bagi masing-masing pihak yang bersengketa. Jadi dalam rangka inilah nanti, jika ada pialang atau nasabah umpamanya bisa dibawa ke BAKTI. Cuma begini, pengadilan itu kan ada dasarnya. Itu otoritas negara dengan undang-undang. Jadi siapa pun itu, oleh pengadilan di panggil mesti atau wajib datang. Kalau kita (BAKTI) tidak demikian. Tidak ada undang-undang yang menyatakan kita ini boleh memutuskan. Tapi dasarnya secara hukumnya ada bahwa terjadi kesepakatan. Jadi mesti ada perjanjian. Perjanjian itu kalau dalam undang-undang kita, itu juga dikatakan merupakan undang-undang. Jadi A dan B membuat perjanjian, di dalam perjanjian induk mereka dalam rangka untuk transaksi berjangka itu begini-begini, maka kami memilih untuk membawa ke sini (BAKTI) tidak ke pengadilan. Disitulah mekanismenya.

Jadi, antara pihak harus menyatakan kesepakatan dalam dokumen perjanjian?

Mengenai kesepakatan, sebagai pengawas dalam hal ini bursa atau BBJ 'lah yang harus tahu itu. Apakah itu dibuat atau tidak. Tetapi deklarasi BAKTI kemarin itu menganjurkan ke sana. Harap diingat, kita tidak bisa maksa. Kalau anda ini pialang dengan nasabah mesti pakai arbitrase, itu Bappebti nanti bisa digugat atau disalahkan. Orang mencari penyelesaian sengketa dapat menurut maunya sendiri. Apa yang dilakukan adalah mempersuasi, membujuk. Lalu dengan demikian, mereka membikin perjanjian baru dengan nasabah atau kalau dulu sudah ada standar harus diubah. Standar dulu memang mengatakan, kalau ada terjadi sengketa maka ke pengadilan. 'Nah, sekarang kita inginkan kalau ada perselisihan akan diselesaikan dengan BAKTI.

Apa 'pemanis' yang ditawarkan untuk penyelesaian persengketaan lewat BAKTI?

Pemanis yang ditawarkan BAKTI, berupa 7 poin kemudahan. Yaitu, kompetensi, integritas, independensi, kemudahan, efektifitas, keadilan dan kepastian hukum. Itu yang kita tawarkan dan janjikan. Karena BAKTI tidak bisa maksa orang. Cuma secara tidak langsung,



baik BBJ apalagi Bappebti bisa menekan para pelaku. Mereka kan ada otoritas untuk memanggil orang, tapi memanggil dalam rangka regulasi. Tapi selanjutnya dia juga tidak bisa kamu harus begini-begitu, misalnya.

Perkara perdata adalah perkara yang hak dan kewajibannya yang dikuasai oleh seseorang itu sendiri. Kalau publik lain. Kalau perdata, contohnya begini. Jadi saya punya hak untuk menagih hutang kepada anda, tapi saya tidak mau tagih. Itu urusan saya. Saya tidak bisa ditangkap. Tapi kalau perkara publik, kalau si A membunuh si B, lalu keluarga si B bilang nggak apa-apa, 'nggak jadi masalah, saya maafkan itu tidak bisa. Otoritas tetap harus mengejar, tetap harus dihukum. Karena publik punya dampak ke masyarakat. Jika dibiarkan, maka kemungkinan si A akan terus membunuh orang. Itulah sebabnya, menggapa dalam perkara perdata selalu damai dulu yang ditawarkan. Itu hukum kita, dari dulu juga begitu. Sidang perdata, hakim akan bertanya kepada para pihak. Apakah ingin damai atau tidak. Kalau ingin damai, ya sudah. Sekarang sudah resmi lagi di pengadilan. Dalam waktu 30 hari ada proses mediasi. Damai dulu. Kalau tidak, baru sidang. Itu fase mediasi. Itulah selama ini yang dilakukan oleh bursa. Fungsi dia sebagai mediator. Tapi mediator tidak boleh campur. Tidak boleh memutuskan. Jika A dan B tidak setuju, tidak bisa BBJ bilang kamu salah atau bagaimana, tidak. Tapi kalau keduanya sepakat, saya bayar, gini-gini...selesai. Itulah fungsi mediasi oleh bursa. Sebetulnya dalam masyarakat itu sering sekali fungsi mediasi. Cuma kadang-kadang ada mediasi dengan istilah "injak kaki" sedikit. Tetapi kalau yang "diinjak kaki" tidak merasa apa-apa ya tidak masalah. Polisi juga kadang-

kadang jadi mediator. Kalau mereka mau berdamai ya, udah. Itu faktor damai sebelum diputuskan.

Apakah sudah pernah dilakukan studi tentang arbitrase di bidang perdagangan berjangka?

Studi seperti yang dimaksud memang belum pernah dilakukan. Tapi badan arbitrase sudah berlaku umum dan diakui secara internasional. Karena itu badan arbitrase sudah menjadi suatu paham yang dianut secara luas. Dan itu menariknya. Sebetulnya lembaga ini dapat dikatakan sebagai *alternative dispute resolution*, atau alternative penyelesaian sengketa. Karena di negara-negara barat, badan arbitrase sangat populer. Tetapi selalu saya bilang, sebetulnya badan arbitrase itu bukan dari barat. Tetapi dari kita sendiri. Di kampung kita ada kepala adat, dan segala sesuatu tentang kerukunan masyarakatnya diputuskan secara adat. Tapi itu kita lupakan, karena itu dianggap kuno, kampungan. Persoalannya lagi, penyelesaian secara adat itu tidak melembaga dan diakui secara undang-undang negara.

Ada berapa arbiter BAKTI?

Arbiter kita ada 18 orang dan ditambah 2 dari pengurus jadi jumlahnya sebanyak 20 orang dengan pengurus. Memang disiapkan banyak. Kan kita tidak tahu kalau nanti ada kasus banyak. Mereka bukan pegawai. Jadi kita tidak perlu khawatirlah untuk membayar gaji.

Kita yakinlah mereka (arbiter) orang yang kompeten dibidangnya. Arbitrase itu ada dua. Bisa majelis, bisa individu. Tapi tahap tertentu, majelis dululah yang menyelesaikan perselisih-

Tarif Biaya Perkara BAKTI

an. Setelah majelis, baru kombinasi. Kita syaratkan mesti ada sarjana hukum dalam majelis nanti. Mungkin sarjana hukum ini tidak begitu di bidang bursa berjangka, tetapi yang lainnya, 'nah ini akan mengisi. Sebab kalau orang yang ahli ini tidak tahu di bidang hukum maka tidak bisa memutuskan.

Yang namanya putusan itu pasti merugikan salah satu pihak. Namanya saja putusan. Pengadilan adalah orang yang belajar hukum. Hakim. Tapi anda jangan mimpi dia harus tahu semua dong. Terjadi umpamanya keruntuhan gedung hotel Indonesia, di bawa ke sana gitu. Kan dia nggak ngerti? Itu gunanya ada tenaga ahli. Jadi hakim memanggil ahli konstruksi beton. Kenapa itu kok jatuh? Jadi sebetulnya memang pasti ada saksi ahli. Tapi kalau tidak ada saksi ahli, putusan sendiri, ya pengadilan itu juga nggak bener.

Bagaimana persidangan arbiter?

Sederhana saja. Kalau terjadi sidang, arbiter saja yang bersidang, kemudian ada sekretaris, semacam panitera. Dan ini sudah kita siapkan, tenaga-tenaga pengalaman di bidang pengadilan, dari mantan panitera, supaya nanti dia bisa membikin putusan yang kuat. Kalau pengadilan 'kan harus ada bentuknya, baik fisik dan kelengkapan majelis. Di BAKTI tidak seperti itu.

Dari mana sumber pembiayaan BAKTI?

Yang jelas biaya operasional dan lain-lain dari pendiri, tidak banyak tetapi cukup untuk rutinitas kita. Dalam pengertian kehidupan organisasi. Tetapi harap diingat, untuk perkara itu sama sekali tidak gratis. Itu ada yang namanya biayanya perkara. Saat pendirian BAKTI, kita memperoleh dana dari empat stakeholder, dimana keempatnya berkontribusi bagi rata, sebagai iuran anggota. Selain itu ada juga sumbangan yang tidak mengikat.

Dari setiap penyelesaian perkara, berapa biaya yang dikenakan?

Sama dengan Rp 500 juta nilai yang dipersengkatakan, biaya perkara dikenakan tarif 6,50 persen. Makin besar perkara, makin menu-run. Ini belum pernah diadakan suatu tes, kenapa begitu, tetapi tentu saja kita melihat kepada di luar negeri. Tidak usah di luar, Badan Arbitrase Nasional (BANI) juga begitu. Umpamanya orang bertanya. Kok, makin besar perkaranya kok makin kecil biayanya? Jadi nggak adil bagi yang kecil. Sebenarnya begini. Organisasi kita ini satu, ini kan suatu yang tetap? Jadi berapa pun yang diurus sengketa, kerja arbiter 'kan sama. Kalau

Pemohon membayar biaya pendaftaran pada saat mendaftarkan permohonan arbitrase. Sebelum persidangan arbitrase dimulai, para pihak membayar dimuka sebesar 25 persen dari estimasi biaya untuk keperluan sidang, administrasi/secretariat dan arbiter yang dihitung berdasarkan prosentase tertentu terhadap nilai sengketa, dan ditanggung oleh para pihak secara prorata. Masing-masing pihak menanggung langsung biaya-biaya yang dibutuhkan untuk menghadirkan saksi/saksi ahli mereka dan pemeriksaan di tempat. Setelah dibacakan, putusan akan didaftarkan pada panitera Pengadilan Negeri setempat atas biaya para pihak. Semua biaya arbitrase, kecuali biaya pendaftaran, pada akhirnya dalam putusan akan dibebankan kepada pihak yang dinyatakan bersalah. Namun jika tuntutan hanya dikabulkan sebagian, maka biaya arbitrase dibebankan kepada para pihak secara seimbang atau yang dianggap adil oleh sidang arbitrase. Berikut perhitungan besaran tarif berdasarkan nilai tuntutan pihak yang bersengketa:

No.	Nilai Tuntutan	Tarif
1.	Lebih kecil dari/sama dengan Rp 500 juta	6,50%
2.	Di atas Rp 500 juta s.d Rp 1 miliar	5,50%
3.	Di atas Rp 1 miliar s.d Rp 2,5 miliar	4,75%
4.	Di atas Rp 2,5 miliar s.d Rp 5 miliar	3,75%
5.	Di atas Rp 5 miliar s.d Rp 7,5 miliar	3,25%
6.	Di atas Rp 7,5 miliar s.d Rp 10 miliar	2,50%
7.	Di atas Rp 10 miliar s.d Rp 15 miliar	2,00%
8.	Di atas Rp 15 miliar s.d Rp 20 miliar	1,75%
9.	Di atas Rp 20 miliar s.d Rp 30 miliar	1,25%
10.	Di atas Rp 30 miliar s.d Rp 35 miliar	1,15%
11.	Di atas Rp 35 miliar s.d Rp 40 miliar	1,05%
12.	Di atas Rp 40 miliar s.d Rp 45 miliar	0,95%
13.	Di atas Rp 45 miliar s.d Rp 50 miliar	0,90%
14.	Di atas Rp 50 miliar s.d Rp 60 miliar	0,85%
15.	Di atas Rp 60 miliar s.d Rp 70 miliar	0,80%
16.	Di atas Rp 70 miliar s.d Rp 80 miliar	0,75%
17.	Di atas Rp 80 miliar s.d Rp 90 miliar	0,70%
18.	Di atas Rp 90 miliar s.d Rp 100 miliar	0,65%
19.	Di atas Rp 100 miliar s.d Rp 200 miliar	0,50%
20.	Di atas Rp 200 miliar s.d Rp 300 miliar	0,40%
21.	Di atas Rp 300 miliar s.d Rp 400 miliar	0,35%
22.	Di atas Rp 400 miliar s.d Rp 500 miliar	0,30%
23.	Lebih besar dari Rp 500 miliar	0,25%

Sumber: Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi (BAKTI)

kecil kita masih ada minimum. Kalau di luar itu nggak bisa. Ini juga kita pikir, kalau ini jalan, ini harus kita evaluasi lagi. Bahkan kita terus terang saja, besaran kita ini lebih rendah dari BANI dan BAPMI. Kalau nggak salah, BANI dan BAPMI itu besarnya sekitar 7,5 persen. Besaran tarif kita lebih rendah karena kita menampung pandangan dari pada anggota. Karena industri masih kecil kita ajukan saja 6 persen.

Besaran tarif itu, nomor satu untuk jasa. Ya, jelaslah. Disamping mereka orang-orang ahli. Merekalah orang-orang yang harus kita nilailah, karena pengalaman. Supaya jangan menjadi be-

ban bagi mereka memutus menjadi tidak benar. Namanya professional. Orang-orang ahli. Tapi tentu ada beberapa persen untuk kita. Secara teoritis, kita ini kan hanya keanggotaan sementara. Dan itu pun secara pembukuan kita hitung dari anggota itu, sehingga nanti kalau kita berdiri sendiri nanti kita akan kembalikan. Ini menunjukkan kita itu independent. Sebab kalau tidak nanti kan, kita dikira anunya BBJ, anunya KBI, dsb. Tetapi tahap permulaan mesti ada. Sebab kenapa? Mereka ini kan berkepentingan. Umpamanya sengketa-sengketa tidak selesai kan kacau. Kalau rusak industri, maka mereka

Menanti Kucuran Dana Subsidi

Pada awal tahun lalu, menguak kabar bahagia tentang rencana penggelontoran dana sebesar Rp 50 miliar untuk subsidi bunga pinjaman bank dalam skema resi gudang. Suatu hal yang tentu sangat membantu bagi kaum petani. Tetapi rencana peluncuran itu terhambat akibat belum ‘dicap’ SK Menkeu, yang rencananya keluar Februari 2009. Rupanya, surat penting itu belum ditandatangani Menkeu.



Proses pengembangan Sistem Resi Gudang (SRG) ditanah air memang tidak semudah membalikan telapak tangan. Begitu banyak hambatan yang dihadapi, salah satunya mengenai proses pembiayaan. Meski ada sejumlah bank seperti BRI dan BPD Jatim yang bersedia menjalin “silaturahmi”, tetapi tidak dapat dipungkiri jika sebagian pihak lain memang belum menunjukkan ketertarikan secara pasti. Sehingga kemudian muncul keputusan untuk mengucurkan dana subsidi bunga

Padahal bagi ekonom sekaligus Komisaris Independen Bank BRI Tbk, Aviliani, insentif semacam subsidi ini sangat dibutuhkan untuk menggerakkan sektor perbankan. Dia mengulas keengganan perbankan “menyambangi” resi gudang, yang menurutnya terletak pada tidak adanya pembeli akhir bagi barang petani tersebut yang membuat harga barang petani semakin ditekan pedagang.

Menurut Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti), Deddy Saleh,



sejauh ini memang pihaknya telah berupaya untuk menarik minat dan meyakinkan perbankan untuk ikut “terjun” mengembangkan SRG. Tetapi dalam kenyataannya memang tidak semudah yang diharapkan. Mengenai kondisi ini, akhirnya pihak pemerintah pun menyetujui untuk menganggarkan dana sebesar Rp 50 miliar. Meski kemudian diketahui, jadwal pengucuran dana subsidi tersebut meleset dari perkiraan. Karena Menteri Keuangan (Menkeu) belum menandatangani Surat Keputusan (SK) tersebut.

Memang sempat muncul perkiraan jika SK Menkeu ini akan segera dikeluarkan pada Februari lalu. Hanya saja pada prosesnya ternyata memang tidak secepat itu. Tetapi Deddy menegaskan jika rencana pengucuran subsidi bunga itu sudah dibahas, sehingga tidak ada masalah. Tinggal menunggu SK tersebut ditandatangani Menkeu. Hanya Deddy membenarkan jika

proses rencana pengucuran subsidi tersebut terpaksa menjadi agak mundur.

Deddy menjelaskan, jika penyuntikan dana subsidi tersebut dapat mengurangi beban bunga yang harus ditanggung petani yang memiliki resi gudang hingga 7,5 persen dari bunga yang berlaku di bank. Perbankan sebenarnya mempunyai *spread* 30 persen karena bank hanya menyalurkan kredit 70 persen dari total taksiran nilai barang yang dijamin dengan skema resi gudang. Apabila harga barang turun mendekati nilai terendah, bank dapat memberi tahu kepada petani debiturnya untuk meningkatkan batas pinjaman atau tambah barang. Tetapi jika petani itu tidak bersedia memilih satu dari dua hal itu, bank tentu saja dapat pula melakukan eksekusi jual terhadap barang yang dijamin.

Mengenai urusan pelaksanaan penjualan barang tersebut, diharapkan juga kesediaan Perum

Bulog menjadi stand-by buyer. Dalam hal ini, Bulog dapat menjadi pembeli bagi komoditas yang biasa dibelinya dari petani sesuai dengan harga pokok pembelian pemerintah. Meski diakui Deddy, jika pihak Bulog sebenarnya belum secara resmi menyatakan kesiapannya terhadap usulan tersebut. Dia meyakinkan Bulog untuk berpartisipasi sebagai pembeli dalam sistem resi gudang ini sebab mutu barangnya terjamin, karena ada pihak yang melakukan proses pengecekan dan pengawasan. Sementara itu, Dirut Perum Bulog Mustafa Abubakar mengungkapkan, pihaknya masih mengkaji usulan tersebut. Sejauh mana perkembangan kajian tersebut, Mustafa masih belum berkomentar. Kita tunggu saja. ▲

Permintaan Gula Meningkatkan Tajam

Harga gula kembali manis terasa. Setelah produksinya tidak mampu memenuhi permintaan dunia, kini komoditas ini kembali “meraja”. Bahkan pada awal Mei 2009, ini, kontrak gula bahkan mampu mencapai level harga tertinggi sejak Juli 2006. Harga gula internasional saat ini bahkan mencapai 390 dolar AS per ton. Sementara harga gula kasar untuk pengiriman Juli di ICE Futures AS di New York) melonjak sekitar 0,13 sen dolar AS atau sekitar 0,9 persen menjadi 15,15 sen per pound (dimana 1 pound = 0,45 kg).

Kondisi ini memang akibat terpicu spekulasi produksi global secara tahunan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan permintaan. Proses pengalihan

tanaman para petani dari gula menjadi komoditas lain seperti jagung dan kedelai, membuat penurunan volume produksi terhadap gula. Karenanya meski produksi gula di beberapa negara tertentu tampak cukup meningkat, tetapi rupanya tetap tidak mampu memenuhi meroketnya permintaan. Terutama dari negara-negara seperti Uni Eropa, Indonesia dan Pakistan.

Konsumsi gula dunia saat ini meningkat sekitar 2,2 persen dari tahun 2007/2008 atau sekitar 163 juta ton. Sementara konsumsi gula dunia untuk 2008/2009 diprediksi meningkat sekitar 1,3 persen atau sekitar 23,4 kg per kapita per tahun. ▲



Kontrak Beras di China Menguat

Peluang beras untuk meningkatkan harga nampak semakin perkasa. Sebagai komoditas yang paling banyak dikonsumsi, bahkan menjadi bahan pokok di sejumlah negara termasuk di Indonesia, beras memang tidak pernah kehilangan “kuatannya”. Apalagi di tengah kondisi meningkatnya permintaan atas komoditas pertanian, beras memang menjadi salah satu komoditas yang mampu mengisi peluang besar untuk mempertahankan keberhasilan peningkatan.

Bahkan pada peluncuran kontrak berjangka beras di China hari pertama April lalu, harga beras langsung menguat sempurna. Menurut Analisis Dahua Futures Co, Yang Jing, memang terlihat sejumlah investor mengincar beras sebagai komoditas baru pada perdagangan pertama tersebut. Dan nampaknya, kontrak tersebut lebih bertujuan untuk lindung nilai.

Laporan di China juga menyebutkan, jika kontrak beras jenis Early Indica pengiriman September tumbuh 6,7 persen menjadi 2.070 yuan atau setara dengan 303 dolar AS per ton dari harga dasar yang dipatok di level 1.940 yuan. ▲

Harga Emas Kembali Meroket

Emas tampaknya memang tetap jadi komoditas pilihan. Komoditas ini nampak semakin menunjukkan kemilaunya dengan terus mengukir peningkatan. Bahkan dari London dilaporkan, kontrak pengiriman Juni saat ini mencapai 905 dolar AS per ounce.

Padahal April sebelumnya dari New York dilaporkan jika sejumlah analis justru memperkirakan jika logam mulia ini harganya akan melorot tajam. Pernyataan ini berdasar dari grafik kontrak emas yang paling aktif diperdagangkan justru berada di bawah garis harga rata-rata dalam 100 hari pada 16-17

April 2009. Pada periode yang sama, rata-rata volume emas yang ditransaksikan 17 persen lebih rendah dari 100 sesi perdagangan sebelumnya.

Emas terakhir kali mengalami rata-rata harga dan volume di bawah garis 100 hari perdagangan pada 8-23 Oktober 2008. Dan dalam dua pekan tersebut, setidaknya tercatat harga emas anjlok hingga 21 persen dari 906,5 dolar AS per ounce menjadi hanya 7146 dolar AS per ounce. Kontrak emas terakhir diperdagangkan di bawah 801,5 dolar AS per ounce, sementara titik tertinggi sekitar 1.007,7 dolar AS per ounce. ▲

Jika sebelumnya harga tembaga sempat melemah, kini sejumlah analis bahkan berkeyakinan jika logam ini justru akan mampu memperkuat harga. Diperkirakan, spekulasi yang ditambah dengan sentimen pasar terhadap pemulihan pertumbuhan ekonomi global yang memicu pergerakannya.

Tembaga Diprediksi Mendulang Harga

Pada pertengahan April lalu, tembaga masih menyajikan berita buruk. Harga logam ini melemah setelah dihajar penguatan nilai tukar dolar AS yang mengganggu permintaan dan memicu investor mengganyang keuntungan. Saat itu memang nilai tukar dolar AS bahkan melonjak menjadi 1,29 dolar AS per euro. Menurut analis Citigroup Inc London, David Thurtell, pasar saat itu terfokus pada saham dan dolar AS. Pelemahan saham mencerminkan prospek perekonomian dan permintaan logam untuk industri.

Dan memang, tercatat tembaga mengalami penurunan tajam. Tembaga pengiriman 3 bulan turun 73,25 dolar AS atau 1,5 persen menjadi 4.731,75 per ton di London Metal Exchange (LME). Dan level tertingginya yang dicapai sejak Oktober 2008 terjadi pada 14 April, tembaga hanya menyentuh 4.925 dolar AS per ton. Sementara harga logam lain juga cenderung tidak lebih baik. Hanya timah yang agak melesat sebesar 1,2 persen menjadi 12.400 dolar AS per ton. Lalu logam yang lainnya juga malah semakin melorot saja. Tengoklah nikel yang

anjlok 275 dolar AS menjadi 12.550 per ton, aluminium terkikis sebesar 0,8 persen menjadi 1.474 dolar AS per ton, timah hitam juga terdepak sebanyak 2,3 persen menjadi 1.520 dolar AS per ton dan seng terkapar di level 1.518 dolar AS per ton.

Namun kini, catatan kesuraman tersebut diperkirakan pelan-pelan akan berakhir. Setidaknya, pada 24 April kemarin harga kontrak tembaga sudah menguat di bursa New York. Setelah jumlah cadangan yang diawasi LME anjlok sebesar 2,5 persen menjadi 429.550 ton. Jumlah cadangan tembaga dalam 10 sesi perdagangan berturut-turut yang berakhir pada saat itu bahkan semakin tergerus. Berdasarkan data RBS Global Banking & Markets, harga kontrak tembaga tahun ini diperkirakan mencapai rata-rata 1,90 per pound. Mereka memprediksi, pada tahun 2009 ini kelebihan produksi tembaga dibandingkan dengan permintaan mencapai sekitar 700 ribu ton, menyusul penurunan logam tersebut sekitar 6 persen.

Sebagai salah satu indikator perkembangan perekonomian sebuah negara, sudah selayaknya ada harapan tinggi terhadap tembaga. Meski

demikian, keyakinan sejumlah analis terhadap penguatan harga tembaga justru perlahan dikaburkan dengan munculnya penyakit flu babi. Penyakit mematikan ini dikhawatirkan juga mampu mengganggu perdagangan komoditas dan menambah episode dari drama resesi ekonomi dunia. Ini terbukti dengan terjadinya penurunan harga tembaga untuk pengiriman 3 bulan di bursa London sebesar 2,1 persen menjadi 4.345 dolar AS per ton dan ditransaksikan turun 2 persen menjadi 4.260 pada 14.50 waktu Singapura. Walau demikian, semangat untuk "menaikkan" tembaga dari kemerosotannya yang mencapai sekitar 51 persen tahun lalu tetap menyala. Bagaimana pun tembaga tetap dicari untuk permintaan disektor industri. ▲

Stimulus Pasar dan Gudang Rp 335 Miliar

Perdagangan dalam negeri merupakan 'engine of growth' perekonomian nasional. Oleh karena itu, pemerintah perlu membangun pasar tradisional dan gudang untuk pangan. Perdagangan selalu berhubungan dengan strategi ekonomi dalam negeri, supaya tetap bergerak untuk menjaga kinerja perdagangan. Demikian antara lain dikatakan Menteri Keuangan, Sri Mulyani, saat membuka Rapat Kerja

Departemen Perdagangan 2009 di Hotel Borobudur, Jakarta, 16 April 2009.

"Departemen Perdagangan mendapatkan dua bentuk stimulus yang berbentuk revitalisasi pasar tradisional dan stimulus pergudangan. Untuk dua stimulus ini, saya sudah minta Depdag bekerjasama dengan pemerintah daerah agar lebih efektif," ujar Sri Mulyani.

Stimulus pasar tradisional, menurutnya, akan mendorong

proses perdagangan berjalan positif. Departemen Perdagangan dalam APBN 2009 mendapatkan alokasi stimulus fiskal sebesar Rp 335 miliar yang terdiri dari Rp 215 miliar untuk revitalisasi pasar tradisional di 20 daerah dan Rp 120 miliar untuk pembangunan dan renovasi gudang pangan di 41 lokasi.

"Pemerintah bukan karena kebanyakan duit, terus bangun-bangun gudang, tapi menurut saya, sumbangan inflasi

■ ■ ■ ■ Gading Dicabut, Golden Dibekukan, Reymount Bebas

BBJ kembali mengeluarkan keputusan pembekuan kegiatan usaha terhadap perusahaan pialang. Kali ini, terhitung 13 Mei 2009, PT Golden Equity Berjangka (GEB), oleh BBJ membekukan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) perusahaan itu.

Di samping itu, BBJ juga mencabut SPAB PT Artha Gading Futures (AGF). Keputusan tersebut mulai berlaku terhitung sejak 7 Mei 2009 lalu. Pencabutan SPAB AGF dilakukan, karena AGF dianggap gagal dalam melakukan langkah perbaikan yang diwajibkan oleh BBJ dalam sanksi Pembekuan SPAB AGF tertanggal 18 Maret 2009.

Menurut Dirut BBJ, Hasan

Zein Mahmud, pembekuan SPAB terhadap GEB dilakukan untuk mengevaluasi rekomendasi langkah perbaikan atas sanksi peringatan keras yang telah diberikan BBJ kepada pialang tersebut. Tindakan ini juga beralasan, mengingat berdasarkan audit BBJ dan PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), diketahui terdapat permasalahan atas laporan keuangan perusahaan. Dalam pemeriksaan ditemukan laporan keuangan untuk tahun buku 2007 dan 2008, tidak akurat dan tidak menggambarkan kondisi permodalan yang sebenarnya.

Selain itu, juga ditemukan ada personil GEB yang belum resmi menjadi wakil pialang berjangka. Namun, telah menandatangani dokumen perjanjian nasabah

layaknya sebagai wakil pialang berjangka. GEB juga melakukan pelanggaran pengelolaan dana nasabah di rekening terpisah.

"Perusahaan ini juga dianggap tidak konsisten melaksanakan prosedur penutupan account nasabah. Namun demikian, BBJ masih memberikan jangka waktu sampai dengan 15 Juni 2009, untuk dapat melakukan perbaikan," kata Hasan.

Sementara itu, terkait dengan pencabutan SPAB-AGF, Hasan Zein, menjelaskan, perusahaan ini tidak memenuhi dan tidak melaksanakan langkah-langkah perbaikan yang disyaratkan dalam Surat Pembekuan SPAB AGF. Yaitu, berkenaan dengan penyelesaian pengaduan nasabah. Padahal BBJ

terbesar adalah makanan dan Departemen Perdagangan berkewajiban menjaga inflasi, terutama disisi volatilitas pangan," kata Sri Mulyani.

Dalam realisasi revitalisasi pasar tradisional dan pembagunan gudang, Menteri Perdagangan Mari Elka Pangestu, mengatakan, akan bekerjasama dengan pemerintah daerah. "Sebagian pasar dan gudang yang akan direvitalisasi dan dibangun itu akan dijadikan percontohan, baik dari segi fisik maupun pengelolaannya, Termasuk nantinya akan ada pelatihan pedagang pasar dan pengelola gudang," jelas Mari. Konsep revitalisasi serupa, juga bisa direplikasi pada tahun depan, tambah Mari. ▲

telah memberikan waktu dan kesempatan yang cukup lama, yakni sejak awal tahun 2009 lalu.

Reymount Bebas

Pencairan pembekuan SPAB atas GEB, bukan tidak mungkin terjadi. Asal perusahaan ini melakukan langkah-langkah perbaikan. Sebab terhitung sejak 14 Mei 2009, BBJ juga telah mencairkan pembekuan SPAB PT. Reymount Futures. Pencairan SPAB PT. Reymount Futures, itu, merujuk Surat Keputusan Kepala Bappebti No. 632/Bappebti/SA/4/2009, dimana Bappebti menilai perusahaan pialang ini telah melakukan langkah-langkah perbaikan. Sesuai surat keputusan Bappebti No. 532/Bappebti/SA/2/2009, yang dikeluarkan 4 Februari 2009, tentang pembekuan kegiatan usaha pialang berjangka atas nama PT Reymount Futures. ▲

Izin Dicabut, tapi QFI Sanggup Bayar Kewajiban

PT Quantum Futures International (QFI) yang digugat pailit PT Bangkit Ragana (BR) sebagai pengelola gedung dimana QFI beroperasi, oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menolak gugatan tersebut. Karena Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menilai QFI mampu membayar kewajibannya.

BR menggugat perusahaan pialang berjangka ini karena memiliki kewajiban sebesar Rp 737,125 juta ditambah denda Rp 43.659 juta, atas ongkos sewa gedung seluas 1.470 meter persegi di Menara Imperium, lantai 21, Jakarta. Dalam gugatan BR, QFI dinilai tidak memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo pada 10 Oktober

2008. Dan, QFI sudah tidak aktif lagi setelah perusahaan pialang berjangka ini dinyatakan izinya dicabut oleh Bappebti.

Pada persidangan putusan 5 Mei 2009, Majelis Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat, yang diketuai Panusunan Harahap, seperti dikutip dari Koran Kontan, mengatakan, gugatan BR tidak dapat diterima. Dengan alasan QFI masih sanggup melunasi kewajibannya.

Atas putusan itu, pengacara BR Duma Hutapea mengatakan kecewa karena pertimbangan hakim yang dinilai kurang tepat. "Perusahaan-QFI sudah bangkrut, tetapi masih dibilang memiliki kemampuan melunasi kewajibannya, inikan lucu," ujar Duma yang kesal atas putusan itu. ▲

Sinergi BUMN dan Paskomnas-RG

Sebanyak tujuh Badan Usaha Milik Negara (BUMN), menandatangani Memorandum of Understanding (MoU) untuk pengembangan Pasar Komoditas Nasional (Paskomnas) dan Resi Gudang. Kegiatan itu terselenggara pada acara BUMN Executive, 6 Mei 2009, Jakarta.

Tujuh BUMN tersebut, PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) diwakili Surdiyanto Suryodarmodjo selaku Direktur Utama, PT Bhandha Ghara Reksa (Persero) diwakili Mulyanto selaku Direktur Utama, PT Pertani (Persero) diwakili Dwi Antono selaku

Direktur Utama, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk diwakili Krishna R Suparto selaku Direktur Korporasi, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk diwakili Riswinandi selaku Direktur, PT Superintending Company Of Indonesia (Persero) diwakili Arief Safari selaku Direktur Utama dan PT Sarana Makmur Bersama diwakili Hartono Wignjopranoto selaku Direktur Utama.

Kegiatan yang bertema 'Ketahanan Pangan dan Sinergi BUMN' itu, juga dihadiri Menteri Negara BUMN, Sofyan A Djalil, dan sejumlah Direksi dan Komisaris BUMN lainnya. ▲

Aturan Main Pasar Lelang Forward

Hak dan Kewajiban

Hak-hak Anggota Pasar Lelang antara lain, mendapat perlakuan dan perlindungan yang sama dari Penyelenggara Pasar Lelang, memperoleh informasi pasar yang dihimpun oleh Penyelenggara Pasar Lelang, menerima amanat dari prinsipalnya di dalam dan luar negeri bagi Anggota Pasar Lelang yang bertindak selaku Perantara Perdagangan, dapat menunjuk pihak yang mewakili perusahaan untuk melakukan transaksi di pasar lelang.



Sedangkan kewajiban Anggota Pasar Lelang yakni mentaati dan menjunjung tinggi disiplin, kode etik serta ketentuan-ketentuan yang berlaku di Pasar Lelang, menyelenggarakan administrasi yang tertib dan teratur atas transaksi yang dilakukannya, memenuhi kewajiban keuangan sebagai anggota dan menyetorkan dana jaminan sebagai anggota penjaminan, memberikan kesaksian dalam penyelesaian perselisihan yang timbul bila diminta oleh Penyelenggara Pasar Lelang, bertanggung jawab atas setiap kelalaian, kesalahan dan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku di Pasar lelang, melaksanakan amanat sesuai perintah prinsipalnya bagi Anggota Pasar Lelang yang bertindak selaku Perantara Perdagangan.

Keanggotaan Pasar Lelang dapat berakhir disebabkan karena yang bersangkutan meninggal dunia bagi perseorangan; dinyatakan oleh Penyelenggara Pasar Lelang berada dalam keadaan tidak sanggup memenuhi kewajiban keuangan; mengundurkan diri dengan pernyataan tertulis; dijatuhi hukuman oleh pengadilan karena suatu tindak pidana yang menurut pertimbangan Penyelenggara Pasar Lelang dapat merugikan Pasar Lelang; tidak mengikuti kegiatan pasar lelang selama satu tahun.

Pengembalian Uang Simpanan Anggota dan Dana Jaminan, dalam hal keanggotaan berakhir disebabkan hal-hal tersebut diatas, maka uang simpanan anggota dan dana jaminan akan dibayarkan kembali kepada yang bersangkutan atau kepada ahli waris yang sah bagi anggota perseorangan yang keanggotaannya berakhir karena meninggal dunia, setelah dikurangi

kewajiban-kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya.

Setiap Anggota Pasar Lelang dianggap telah mengetahui segala peraturan yang berlaku sehubungan dengan penyelenggaraan Pasar Lelang termasuk peraturan pelaksanaannya, dan wajib untuk tunduk serta patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang tersebut dalam peraturan dimaksud.

Persyaratan Keuangan

Setiap anggota wajib membayar uang simpanan anggota dan biaya layanan penyelenggaraan pasar lelang yang besarnya ditetapkan oleh Penyelenggara. Setiap anggota penjaminan wajib membayar dana jaminan dan biaya layanan kliring dan penjaminan yang besarnya ditetapkan oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Uang simpanan anggota dibayarkan kepada Penyelenggara pada waktu diterima sebagai anggota dan dipergunakan untuk memenuhi kewajiban anggota yang belum diselesaikan. Pengelolaan uang simpanan anggota dilakukan oleh Penyelenggara terpisah dari harta Penyelenggara dan disimpan pada bank yang ditunjuk oleh Penyelenggara.

Dana Jaminan dibayarkan kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan pada waktu kontrak jual beli diregistrasi di Lembaga Kliring dan Penjaminan untuk memperoleh fasilitas penjaminan. Pengelolaan dana jaminan dilakukan oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan terpisah dari harta Lembaga Kliring dan Penjaminan dan disimpan pada bank yang ditunjuk oleh Lembaga Kliring dan Penjaminan.

Mekanisme Transaksi

Penawaran jual dan beli di Pasar Lelang dilakukan dengan cara terbuka atas dasar contoh atau spesifikasi mutu. Setiap Anggota Pasar Lelang dapat turut serta secara langsung dalam lelang baik sebagai Penjual, Pembeli ataupun Perantara Perdagangan dengan ketentuan bahwa yang bersangkutan tetap terikat pada ketentuan yang berlaku. Anggota Pasar Lelang dapat memberi kuasa kepada pihak lain untuk melakukan transaksi di Pasar Lelang dengan persetujuan Penyelenggara Pasar Lelang. Pemberi kuasa bertanggung jawab sepenuhnya atas setiap tindakan pihak lain yang diberi kuasa dalam melakukan transaksi di Pasar lelang.

Anggota Pasar Lelang mendaftarkan komoditi yang akan dilelang kepada petugas sesuai formulir pendaftaran yang disediakan untuk itu, sebelum lelang berlangsung, paling lambat 3 (tiga) hari sebelum hari lelang. Spesifikasi komoditi yang akan diperdagangkan harus dinyatakan secara lengkap dan jelas dalam formulir yang disediakan. Dalam hal penjual-pembeli menyertakan contoh komoditi, maka contoh harus disampaikan bersamaan pada waktu pendaftaran sebanyak 2 (dua) unit satuan. Formulir pendaftaran yang telah diisi dan ditandatangani diserahkan kepada petugas administrasi lelang untuk diperiksa kelengkapannya dan diparaf, selanjutnya petugas (operator) lelang memasukkan data penawaran beli/jual kedalam sistem elektronik pasar lelang.

Petugas administrasi lelang memeriksa pendaftaran yang telah di input ke dalam sistem sesuai dengan nomor urut pendaftaran. Lelang dilakukan

berdasarkan nomor urut tersebut yang disesuaikan dengan kehadiran peserta lelang. Apabila terdapat beberapa pendaftaran dengan komoditas, jenis-mutu dan bulan penyerahan yang sama, maka ketua lelang akan mengadakan lelang sekaligus untuk semua pendaftaran tersebut.

Ketua Lelang melakukan penyebutan kembali harga, satuan, jumlah, jenis, mutu, asal barang, waktu dan tempat penyerahan, pengemasan dari penawaran beli



atau penawaran jual yang dicatat dan apabila terjadi kesalahan, maka pihak yang dirugikan dapat meminta pengecekan kembali. Harga, satuan, jumlah, jenis, mutu, asal barang, waktu dan tempat penyerahan, pengemasan dari penawaran beli atau penawaran jual yang diucapkan penawar akan diulangi kembali oleh Ketua Lelang dan apabila dalam pengulangan kembali oleh Ketua Lelang terjadi kekeliruan maka pihak penawar tersebut dapat mengajukan keberatannya langsung kepada Ketua Lelang untuk diperbaiki. Atas setiap transaksi yang terjadi, Ketua Lelang menegaskan kembali transaksi yang terjadi dengan menyebutkan nomor peserta penjual dan pembeli, harga, komoditi dan jumlah transaksi yang terjadi.

Dalam hal sistem elektronik tidak berfungsi, atau terjadi gangguan teknis lainnya, maka Penyelenggara Pasar Lelang dapat menghentikan sementara pelaksanaan pasar lelang atau melanjutkan pelaksanaan pasar lelang dengan secara manual selambat-lambatnya 1 (satu) jam setelah transaksi dinyatakan terjadi, penjual dan pembeli wajib menandatangani kontrak jual beli dan menyerahkan kepada Penyelenggara Lelang yang kemudian wajib mendaftarkan Kontrak jual beli komoditi tersebut kepada Lembaga Kliring dan Penjaminan, dengan menyerahkan tinasannya, selambat-lambatnya 1 (satu) hari kerja setelah terjadinya transaksi. Tindakan kontrak jual beli tersebut mempunyai kekuatan hukum yang sama dengan aslinya.

Hari dan Jam Lelang dilakukan setiap hari kerja atau pada waktu yang telah ditetapkan oleh Penyelenggara Pasar Lelang. Lelang diadakan dalam

2 (dua) sesi yang masing-masing Sesi Pagi – Pukul 09.00 – 12.00 WIB, Sesi Sore – Pukul 13.00 – 16.00 WIB, atau waktu lain sesuai kebutuhan yang ditetapkan oleh Penyelenggara Pasar Lelang. Harga yang ditawarkan oleh penjual dicatat dan dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Harga yang terjadi dicantumkan dalam kontrak jual beli komoditi (termasuk variasi harga berdasarkan variasi kualitasnya) dan tidak dapat diubah baik oleh penjual maupun pembeli, sampai dengan penyelesaian transaksi (penyerahan komoditi dan pembayarannya). Periode penyerahan komoditi dalam lelang adalah mingguan dan bulanan atau periode lain yang disepakati. Periode penyerahan komoditi paling lama untuk 6 (enam) bulan ke depan. Komoditi yang dapat ditransaksikan di pasar lelang tidak dibatasi. Spesifikasi mutu komoditi yang ditransaksikan dinyatakan secara tertulis dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kontrak jual beli. Penyerahan dapat dilakukan di gudang / di tempat penjual atau di gudang / di tempat pembeli atau di tempat yang disepakati antara penjual dengan pembeli.

Pelaksanaan Lelang

Lelang dipimpin oleh Ketua Lelang atau oleh Ketua Lelang Pengganti dengan dibantu oleh beberapa petugas lelang. Ketua Lelang membuka lelang dengan mengucapkan “selamat pagi” dan lelang sesi pagi dibuka secara resmi. Berdasarkan data pendaftaran yang tertera dilayar lebar komputer melalui infokus, Ketua lelang memastikan kepada penjual atau pembeli tentang komoditas, jenis, mutu, asal barang, waktu dan tempat penyerahan, jumlah dan harga yang akan ditransaksikan. Peserta lelang kemudian dapat mengajukan tawaran jual atau beli yang diinginkan dengan menyebutkan harga dan jumlah, kualitas, waktu dan tempat penyerahan dan informasi relevan lainnya. Peserta Lelang tidak di benarkan mengucapkan harga dan jumlah jual atau beli sebelum Ketua Lelang selesai mengucapkan informasi diatas.

Ketua Lelang memberi kesempatan dengan hitungan 3 kali, apabila tidak ada kecocokan penawaran jual-beli, maka Ketua lelang menyebutkan “transaksi nihil”, dan kemudian dapat membuka kesempatan berikutnya. Ketua Lelang menyebutkan “terjadi transaksi” bila telah terjadi kecocokan antara penjual dan pembeli terhadap semua hal yang ditransaksikan. Ketua lelang harus memberikan kesempatan kepada penjual dan pembeli untuk melakukan tawar menawar sehingga menghasilkan transaksi yang terbaik. Setiap transaksi yang terjadi, penjual dan pembeli wajib menandatangani kontrak jual beli.

Pencatatan

Setiap harga dan jumlah jual atau beli yang terjadi di pasar lelang dicatat oleh petugas (operator) lelang dengan sistem komputer yang tersedia. Penyelenggara Pasar Lelang wajib memelihara catatan sebagaimana dimaksud sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 10 (sepuluh) tahun.

Penyelenggara Pasar Lelang wajib menyampaikan konfirmasi transaksi jual beli komoditi yang telah

terjadi di Pasar Lelang kepada penjual dan pembeli Penyelenggara Pasar Lelang wajib menyampaikan informasi mengenai hak dan kewajiban setiap penjual dan pembeli atas setiap transaksi yang belum diselesaikan. Setiap penjual dan pembeli wajib melaporkan realisasi penyelesaian transaksinya kepada Penyelenggara Pasar Lelang.

Pelaporan

Setelah lelang ditutup, petugas lelang segera membuat Laporan transaksi berdasarkan data yang diperoleh selama lelang berlangsung. Laporan tersebut dibuat 2 kali, sesi pagi dan sesi Sore. Laporan transaksi diperbanyak untuk dibagikan kepada setiap anggota yang ingin mengetahui dan disebar luaskan melalui media massa cetak dan elektronik. Ketua Lelang diwajibkan melaporkan kepada atasannya mengenai kejadian-kejadian yang dilihat dan diketahuinya selama lelang berlangsung. Penyelenggara Pasar Lelang wajib melaporkan secara tertulis pelaksanaan dan hasil lelang kepada Badan Pengawas selambat-lambatnya 1 (satu) hari setelah pelaksanaan lelang. Penyelenggara Pasar Lelang wajib melaporkan realisasi kontrak jual beli, baik penyelesaian penyerahan komoditi maupun pembeliannya setiap akhir bulan. Penyelenggara Pasar Lelang wajib melaporkan terjadinya cidera janji sesegera mungkin kepada Badan Pengawas.

Force Majeure

Dalam keadaan darurat, pelaksanaan lelang tidak dapat diselenggarakan, antara lain karena adanya praktek-praktek yang dapat mempengaruhi operasi pasar lelang. Akibatnya perdagangan yang tertib dan terbuka menjadi tidak memungkinkan lagi. Kemungkinan pula apabila terjadi situasi yang mengakibatkan penyerahan komoditi menjadi tertunda, atau harga komoditi berkembang kearah yang tidak wajar atau tidak terkendali. Dalam situasi darurat seperti itu, Penyelenggara Lelang dapat mengambil langkah-langkah penyelesaian yang dianggap perlu.

Dalam keadaan force majeure dimana pelaksanaan lelang tidak dapat diselenggarakan disebabkan oleh keadaan atau suatu kondisi, antara lain banjir, gempa bumi, perang, negara dalam keadaan bahaya, maka Penyelenggara Lelang dapat mengambil langkah-langkah penyelesaian yang dianggap perlu. Langkah-langkah penyelesaian dimaksud dapat berupa: menunda penyelesaian kontrak dan/atau memperpanjang tanggal penyerahan dan/atau pembayaran yang disebut dalam kontrak untuk jangka waktu tertentu; mengizinkan dilakukannya penggantian komoditi dari kontrak yang jatuh tempo dengan komoditi yang sama tetapi jenis dan/atau mutu yang berlainan, atau dengan komoditi lainnya yang berkaitan; menghentikan sementara kegiatan Pasar Lelang; memberikan pengarah dan petunjuk kepada anggota untuk dapat membantu mengatasi keadaan, serta mengambil langkah-langkah pengamanan lainnya yang dianggap oleh Penyelenggara Pasar Lelang dapat mengatasi keadaan. ▲

bersambung...

► **Agenda FOTO** ◀



●●●● Kepala Bappebti, Deddy Saleh memberi sambutan pada deklarasi penggunaan BAKTI. Dalam kesempatan itu para stakeholder perdagangan berjangka menandatangani deklarasi, Jakarta 21 April 2009. ▲



Bappebti menyelenggarakan Forum Konsultasi Teknis (FKT) Program Kerja Dana Dekonsentrasi Pasar Lelang Tahun 2010 dan Evaluasi Program Kegiatan Pasar Lelang Tahun 2008 – 2009 pada tanggal 6 – 8 Mei 2009 di Garden Palace Hotel Surabaya, Jawa Timur. FKT dihadiri Eselon II di lingkungan Bappebti, Direktur Perdagangan, Investasi, dan Kerjasama Ekonomi Internasional – Bappenas, Direktur Evaluasi Pendanaan dan Informasi Keuangan Daerah - Dep Keuangan, Pengamat dan Praktisi Pasar Lelang dari 18 Provinsi. ▲

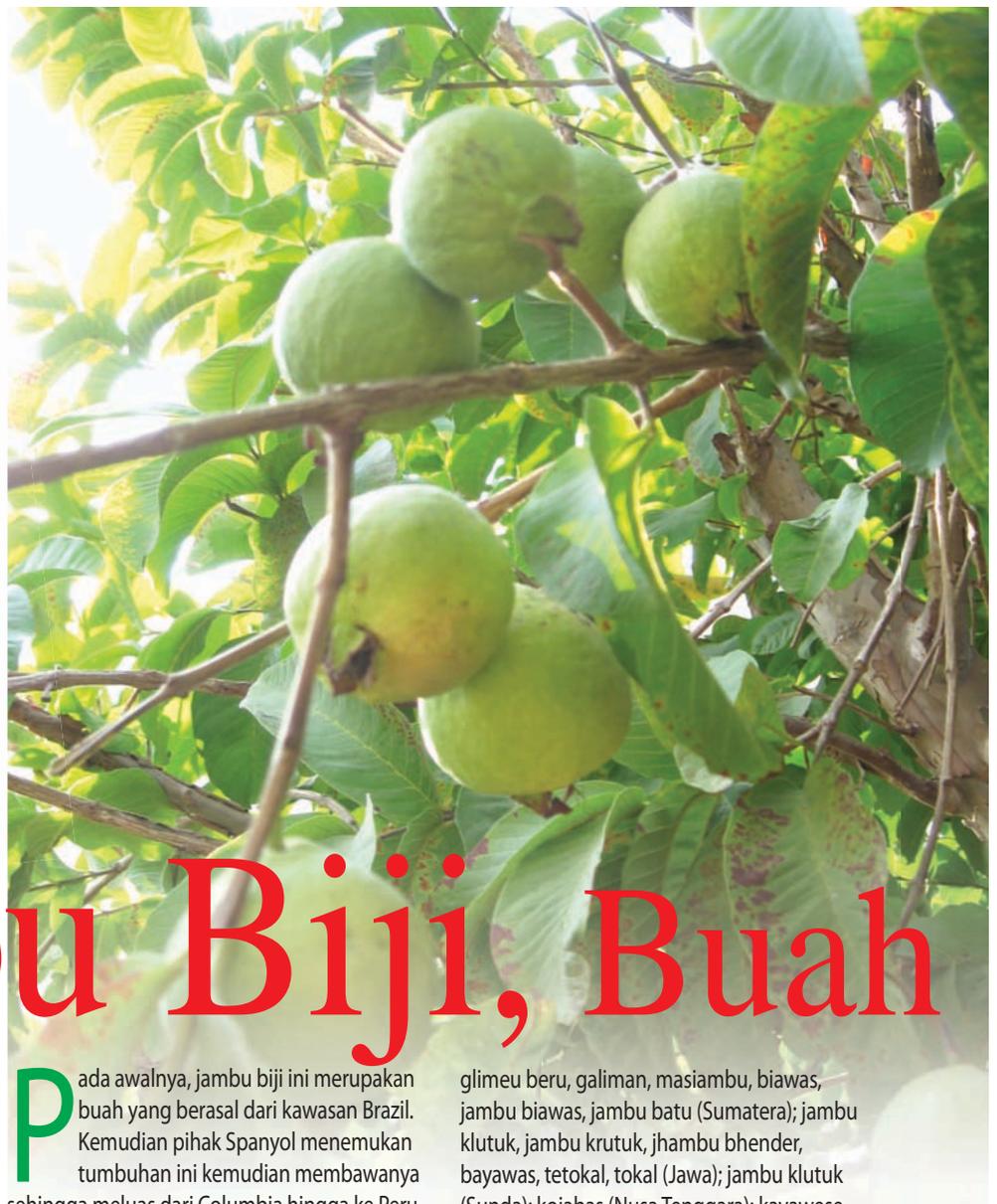




- ● ● ● Kepala Bappebti Deddy Saleh, memberi pengarahan kepada para peserta Pelatihan Teknis Pelaku Usaha PBK di Surabaya, Jawa Timur 6-7 Mei 2009. Dalam pengarahannya diingatkan agar para pelaku perdagangan berjangka mematuhi aturan yang berlaku sehingga citra PBK dapat membaik. Diujung acara pelatihan, Kepala Biro Perniagaan Bappebti, Made Sukarwo, memberikan sertifikat pelatihan teknis secara simbolis kepada peserta. ▲



Kepala Bappebti Deddy Saleh, membuka seminar ekonomi dengan tema "2009 Economic Outlook" yang diselenggarakan PT. Valbury Futures, 1 Mei 2009 di Hotel The Ritz- Carlton, Jakarta. ▲



Jambu Biji, Buah

Jambu biji (Psidium guajava) selain rasanya yang manis, juga diketahui mengandung khasiat berlebih. Mulai dari antioksidan, antinyamuk hingga antibakteri. Karena dalam buah ini selain mengandung vitamin A, mineral, juga sangat kaya dengan vitamin C. Secara ekonomis, buah ini juga bernilai tinggi. Beragam produk makanan dan minuman mencantumkan buah jambu sebagai bahan baku laku. Dan lagi-lagi, setidaknya tercatat lebih dari 50 negara menanam komoditi ini.

Pada awalnya, jambu biji ini merupakan buah yang berasal dari kawasan Brazil. Kemudian pihak Spanyol menemukan tumbuhan ini kemudian membawanya sehingga meluas dari Columbia hingga ke Peru. Hebatnya, jambu biji ini mampu tumbuh dan berkembang baik di wilayah kawasan tropika maupun subtropika. Orang-orang Spanyol membawa buah jambu biji ini menyeberangi Lautan Pasifik ke Filipina sekitar tahun 1526. Kemudian awal abad ke-17, gantian pengembara Portugis yang membawa buah ini hingga menyebar ke Asia Tenggara dan Asia Timur serta India. Penyebaran ini pun berlanjut meluas ke negara sekitarnya termasuk Arab Saudi. Sehingga saat ini, setidaknya lebih dari 50 negara di seluruh belahan dunia akhirnya bertanam buah yang satu ini.

Dalam pola pengembangan inilah akhirnya kita banyak mengenal nama-nama lain dari jambu biji ini. Karena secara taksonomi tergolong ke dalam famili Myrtaceae, genus Psidium, spesies guajava, sehingga dalam bahasa Latin disebut Psidium guajava. Lalu kita juga mengenal sebutan guava (Inggris), guayabe (untuk negara-negara Amerika latin yang bertutur bahasa Spanyol), guajava (Jerman), guajawas (India Selatan), jambu biji (Indonesia), farang (Thailand), jambu batu (Malaysia) dan sebagainya.

Untuk sebutan jambu biji ini, sebenarnya di daerah-daerah tertentu di Indonesia ada juga yang menyebutnya sebagai glima breueh,

glimeu beru, galiman, masiambu, biawas, jambu biawas, jambu batu (Sumatera); jambu klutuk, jambu krutuk, jhambu bhender, bayawas, tetokal, tokal (Jawa); jambu klutuk (Sunda); kojabas (Nusa Tenggara); kayawese (Maluku); fan shi liu gan (Cina) atau pun jambu batu, sama seperti sebutan untuk buah ini di Malaysia. Tetapi memang sebutan jambu biji lebih populer disini. Disebut jambu biji di Indonesia, karena jambu ini di dalamnya memang memiliki banyak biji. Sementara di sebut jambu batu di Malaysia karena buahnya yang keras seperti batu ketika masih muda atau waktu belum masak.

Jambu biji ini merupakan salah satu spesies di famili Myrtaceae yang mengandung minyak atsiri aromatis. Spesies di famili Myrtaceae mudah diidentifikasi melalui daunnya. Buahnya berbentuk sangat bervariasi dari bulat hingga lonjong seperti buah pir. Buah jambu biji besarnya cukup bervariasi, dari yang berdiameter 2,5 cm sampai dengan lebih dari 10 cm. Jambu yang paling disukai adalah jambu berdaging lunak dan tebal, rasanya manis, berbiji sedikit, dan buahnya berukuran besarserta beraroma wangi. Rasa buah jambu biji memang beragam. Ada yang manis, manis asam, atau asam. Rasa dan aroma jambu biji yang sangat khas ini disebabkan senyawa eugenol. Kulit buah tipis berwarna hijau sampai hijau kekuningan. Bijinya bervariasi dari sangat sedikit hingga sekitar 500 biji dalam buah yang beratnya sekitar 150 gram.

Panen buah jambu biji dapat dilakukan sepanjang tahun atau tidak mengenal musim. Jenis jambu biji di seluruh dunia ada sekitar 150. Di Indonesia yang banyak ditanam adalah jenis jambu sukun, jambu susu putih, jambu apel, jambu australia, jambu palembang, jambu kamboja, jambu pasar minggu, jambu merah getas, jambu harum manis, jambu sari, dan jambu tukan.

Tanaman jambu biji termasuk tanaman perdu (tinggi dapat mencapai 10 meter) yang cepat beradaptasi dengan lingkungan dan memiliki daya regenerasi yang baik. Jambu biji dapat tumbuh di segala macam iklim dan lahan pada ketinggian antara 5 hingga 1200 meter dari permukaan laut. Di Indonesia, sentra produksi utama jambu biji adalah DKI Jakarta (Jakarta Selatan), Jawa Barat (Cirebon dan Karawang), Jawa Tengah (Pekalongan, Grobogan, Kudus, Jepara, Gombong,

biji ini memang begitu menyengat, sehingga dipercaya ampuh untuk membuat para nyamuk enggan kembali.

Kulit batang dan daun sejak zaman dulu dalam bidang kesehatan juga sudah dipergunakan. Daun jambu sering digunakan untuk pengobatan diare, gastroenteritis, dan keluhan-keluhan lain yang berhubungan dengan masalah pencernaan. Daun jambu yang banyak mengandung senyawa flavonoid, khususnya quercetin, memiliki aktivitas antibakteri dan berkontribusi terhadap efek anti-diare. Polifenol yang terdapat pada daun juga memiliki aktivitas sebagai antioksidan. Seperti halnya daun jambu, kulit batang tanaman ini juga memiliki aktivitas antibakteri. Ekstrak dari kedua bagian tanaman ini secara in vitro bersifat toksik terhadap beberapa bakteri penyebab diare, seperti *Staphylococcus*, *Salmonella*, *Shigella*, *Bacillus*, *Escherichia coli*,

mencukupi kebutuhan harian akan vitamin C pada tiga orang dewasa atau dua anak-anak. Bukan itu saja, jambu biji juga banyak serat, khususnya pektin (serat larut air) yang dapat menurunkan kolesterol dengan cara mengikat kolesterol dan asam empedu dalam tubuh serta membantu mengeluarkannya. Penelitian yang dilakukan Singh Medical Hospital and Research Center Morrabad, India, menunjukkan bahwa jambu biji dapat menurunkan kadar kolestrol total dan trigliserida darah serta tekanan darah pada penderita hipertensi.

Sementara tanin yang menimbulkan rasa sepat pada jambu biji bermanfaat memperlancar sistem pencernaan dan sirkulasi darah, serta menyerang virus. Kalium yang terkandung pada buah ini berfungsi meningkatkan keteraturan denyut jantung, mengaktifkan kontraksi otot, mengatur pengiriman zat gizi ke sel tubuh, serta

Antibakteri

Purbalingga, Purworejo, Sukoharjo, Semarang, Wonogiri, dan Cilacap), Daerah Istimewa Yogyakarta (Sleman, Gunung Kidul, Kulon Progo), Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Sumatera, dan Kalimantan.

Biji Mujarab

Masyarakat kita mungkin telah lama mengenal "kekuatan" dari jambu biji ini. Begitu banyak manfaat yang terkandung didalamnya, antara lain mampu menangkal beragam jenis penyakit degeneratif serta berperan penting pula dalam urusan kebugaran tubuh. Bahkan daun dan kulit batangnya memiliki zat antibakteri yang mampu menghajar jenis-jenis penyakit tertentu. Dan memang, dari kulit batang, daun, hingga buahnya memang dipergunakan untuk bahan pengobatan tradisional.

Seperti saat wabah demam berdarah melanda, jambu biji merah langsung menjadi konsumsi primadona. Kemujarabannya dipercaya mengalahkan obat-obatan mahal dari rumah sakit sekalipun. Dan memang dokter pun merekomendasikan pasien penyakit ini untuk rutin mengkonsumsi buah jambu biji merah tersebut. Bukan hanya untuk mengatasi masalah demam berdarah yang diakibatkan gigitan nyamuk, tetapi buah jambu biji merah yang telah masak pun mampu menghalau kedatangan serangga pemakan darah ini. Aroma khas dari jambu

Clostridium, dan *Pseudomonas*.

Sementara dalam setiap 100 gram jambu biji masak segar diketahui terdapat 0,9 g protein, 0,3 g lemak, 12,2 g karbohidrat, 14 mg kalsium, 28 mg fosfor, 1,1 mg besi, 25 SI vitamin A, 0,02 mg vitamin B1, 87 mg vitamin C, dan 86 g air, dengan total kalori sebanyak 49 kalori. Dan hebatnya, kandungan vitamin C jambu biji ternyata dua kali lipat dari jeruk manis yang hanya mengandung sebanyak 49 mg per 100 g buah. Vitamin C tersebut terkonsentrasi pada kulit dan daging bagian luarnya yang lunak dan tebal, dan kandungan vitamin C jambu biji semakin meningkat menjelang buah ini matang.

Ternyata, kandungan vitamin C pada jambu biji mampu memenuhi kebutuhan harian anak berusia 13-20 tahun yang mencapai 80-100 mg per hari, atau kebutuhan vitamin C harian orang dewasa yang mencapai 70-75 mg per hari. Dengan demikian, sebutir jambu biji dengan berat 275 g per buah dapat



menurunkan kadar kolesterol total dan tekanan darah tinggi (hipertensi). Menurut penelitian, memakan jambu biji 0,5-1 kg/hari selama empat minggu, risiko terkena sakit jantung dapat berkurang hingga 16. persen.

Likopen atau zat karotenoid (pigmen penting dalam tanaman) juga terdapat dalam jambu biji. Zat ini memiliki aktivitas antioksidan, sehingga bermanfaat memberikan perlindungan pada tubuh dari serangan beberapa jenis kanker. Dalam jambu biji merah, kandungan likopen ini tersedia dalam jumlah melimpah. Lalu pada daun jambu biji diketahui mengandung tanin, eugenol (minyak asiri), minyak lemak, damar, zat samak, triterpinoid, dan asam apfel. Biji jambu mengandung 14 persen minyak atsiri, 15 persen protein, dan 13 persen tepung. Berikut adalah pengobatan tradisional yang menggunakan buah jambu biji. Jika anda memang sedang mengalami masalah gangguan kesehatan seperti dibawah ini, maka silahkan mencoba resep sehat berkhasiat. Selain murah, juga tanpa efek samping. Selamat mencoba! ▲



Khasiat Lain Jambu Biji

Demam berdarah dengue (DBD)

Salah satu khasiat jambu biji yang belakangan ini sangat kental di tengah masyarakat adalah pencegahan dan pengobatan penyakit demam berdarah dengue (DBD). Digemarinya pola pengobatan dengan jambu biji ini karena selain murah dan mudah didapatkan di tanah air.

Dan, pengolahannya pun sangat sederhana. Berikut ini prosesnya, ambil jambu biji matang dan mengkal 3 buah dicuci bersih. Jambu yang sudah matang diblender sampai halus lalu disaring sehingga diperoleh jus jambu biji. Jus jambu biji diminum tiga kali sehari sampai DBD sembuh. Buah yang mengkal dimakan langsung bersama kulitnya. Biji buah tidak perlu ikut dimakan.

Atau dapat juga menggunakan daun jambu biji segar 1 kg dicuci bersih, kemudian dipotong kecil-kecil (rajang). Blender dengan air secukupnya hingga halus. Saring dan endapkan, sehingga ekstrak daun terpisah dengan air. Oven ekstrak daun tersebut agar tahan lama. Lalu masukkan ekstrak ke dalam kapsul lalu minum dua kali sehari, setiap pagi dan sore. Dan minum ekstrak daun bersama sirup jambu biji dengan takaran 1 sendok teh untuk 1/2 liter sirup yang diencerkan. Minum secara teratur sampai keluhan sembuh.

Diare

Daun jambu biji 30 gr ditambah segenggam tepung beras direbus dengan 1-2 gelas air. Larutan diminum 2 kali sehari. Atau dapat juga menggunakan tiga lembar daun jambu biji muda segar dikunyah dengan sedikit

garam, lalu ditelan. Lakukan sehari 2 kali.

Selain itu, bisa juga menggunakan enam lembar daun jambu biji dicuci bersih lalu ditumbuk sambil diberi 1 cangkir air matang, peras, minum airnya. Cukup untuk diminum 2 kali sehari. Minum air perasannya. Lakukan setiap hari secara teratur, sampai benar-benar sembuh.

Maag

Delapan helai daun jambu biji dicuci, rebus dengan 1,5 liter air. Minum 3 kali sehari.

Disentri

Siapkan akar daun jambu biji secukupnya dan daun jambu 10 lembar. Potong-potong akar dan daun, cuci bersih, lalu rebus dengan air secukupnya selama 20 menit pada suhu 90 derajat Celsius. Saring air rebusan lalu minum secukupnya secara teratur sampai keluhan hilang.

Luka

Tiga pucuk daun jambu biji dicuci, kunyah sampai lumat. Tempelkan pada luka. Kandungan astringent-nya dapat menghentikan perdarahan.

Keputihan

Dua genggam daun jambu biji muda dan 7 helai daun sirih dicuci, rebus dengan segelas air, saring. Tunggu agak dingin lalu minum. Cukup untuk diminum 2 kali sehari.

Perut kembung pada anak

Tiga helai daun jambu biji, 2 cm kulit batang pulasari, 5 butir adas direbus dengan 1,5 gelas air sampai airnya

tinggal setengah, saring. Minum 3 kali sehari. Dosis untuk anak di bawah umur 3 tahun sesendok makan, di atas 3 tahun 2 sendok makan.

Sakit kulit

Ambil segenggam daun jambu biji muda dan 7 kuntum bunga jambu biji dicuci, lumatkan sampai halus. Gosokkan pada kulit yang sakit.

Atau dapat juga menggunakan daun jambu biji segar 500 gram dipotong-potong lalu direbus dengan air panas 90 derajat Celsius selama 20 menit. Saring air rebusan lalu gunakan untuk mandi selagi airnya masih hangat. Lakukan secara teratur sampai penyakit kulit hilang.

Diabetes

Satu buah jambu biji yang masih mengkal dipotong-potong, rebus dengan 3 gelas air hingga tinggal 1 gelas, saring. Minum 2 kali sehari.

Beser (sering buang air kecil)

Tiga pucuk daun jambu biji dicuci, lalap dengan sedikit garam dan merica. Makan setiap siang dan malam selama 2 hari.

Sariawan

Rebus 1 genggam daun jambu biji segar ditambah 1 jari kulit batangnya dengan 1 liter air, saring. Minum 2 kali sehari. Selain itu, dapat juga menggunakan daun jambu biji muda 2 lembar, daun sirih segar 1 lembar, daun saga segar satu genggam dicuci sampai bersih. Tumbuk semua bahan sampai halus lalu tambahkan air. Peras adonan itu lalu gunakan airnya untuk kumur-kumur 2-3 kali sehari.

Luka berdarah atau borok di sekitar tulang

Lumatkan daun jambu biji segar, tempelkan di tempat yang sakit. Lakukan beberapa kali sehari.

Ambeien

Ambil daun jambu biji muda atau pucuknya dan sebuah pisang batu dicuci, lalu ditumbuk. Minum air perasannya. Lakukan setiap hari secara teratur, sampai benar-benar sembuh. Bisa juga dengan buah jambu biji segar 500 gram direbus menggunakan air secukupnya hingga menjadi cairan kental. Oleskan cairan itu ke bagian tubuh yang sakit. ▲



U.S. Regulators Seek OTC Derivatives Crackdown



By Charles Abbott and Kevin Drawbaugh, Reuters

The Obama administration moved on Wednesday to exert more control over the shadowy over-the-counter derivatives market, now closely linked to the global credit crisis.

Federal regulators proposed subjecting all over-the-counter derivatives dealers -- whose trades are not made through an exchange, making them hard to monitor -- to "a robust regime of prudential supervision and regulation," including conservative capital, reporting and margin requirements.

The plan, sketched out by Treasury Secretary Timothy Geithner and top regulators at a news conference, marks a big step in the administration's push to rewrite rules for banks and financial markets in response to a credit crisis that has sent economies around the globe reeling.

U.S. officials have pumped

billions of dollars of taxpayer money into banks and automakers to try to stem the crisis. Last week, they wrapped up "stress tests" at the nation's 19 largest banks and told ten of them to raise a combined \$74.6 billion.

The Obama administration is now aiming to bolster regulatory oversight of the financial system.

Over-the-counter derivatives are presently difficult to monitor and supervise. Billionaire investor Warren Buffett has called derivatives "financial weapons of mass destruction."

Under current law, they are only loosely policed.

"We're going to require for the first time all standardized over-

the-counter derivative products be centrally cleared," Geithner told the news conference.

Explosion in Trading

Trading of OTC derivatives, instruments that derive their value from other assets, exploded in size in recent years, with many large firms -- such as mega-insurer American International Group (AIG. N) -- charging into the burgeoning market.

The global market is pegged at about \$450 trillion.

When the U.S. real estate bubble burst, firms such as AIG were left with mountains of complex, hard-to-sell financial instruments on their books.

"forum shopping" for weak rules. Lawmakers disagree over which agency should oversee OTC derivatives clearing.

Laws enforced by both the Securities and Exchange Commission and Commodity Futures Trading Commission would have to be amended by Congress to accommodate the administration's plans.

Besides tighter supervision and centralized clearing, the proposal would impose more recordkeeping and reporting requirements and allow regulators to set position limits on OTC derivatives that affect prices on public exchanges.

It would also try to push more standardized OTC derivatives trading

that would bring OTC derivatives trading onto regulated exchanges.

Clearinghouses Get a Lift

Clearinghouses are widely used to bring liquidity into a market and bring trading into the open. Because members of a clearinghouse are obligated to absorb losses, they are expected to carefully gauge risk and set margin requirements.

Following last year's market turmoil, U.S. regulators urged creation of clearinghouses to stabilize the market in credit default swaps, a particular type of derivative valued in trillions of dollars.

Exchanges have already begun to jockey for business clearing OTC derivatives.

The Intercontinental Exchange (ICE.N) and CME Group Inc (CME.O), which runs the Chicago Mercantile Exchange, are the two main contenders in the race, with ICE benefiting from support from large dealers that own a stake in the company.

The ICE began clearing credit default swaps in March.

CME and ICE will benefit the most from the proposed changes, if they become law, said Fox-Pitt Kelton Cochran Caronia Waller analyst Edward Ditmire in a research note.

"Both own U.S. clearinghouses and have significant over-the-counter experience," Ditmire wrote, adding that the CME is the "biggest winner".

Shares of both companies rose on Wednesday as news of the proposal leaked into the market. CME rose 6 percent while ICE edged up 0.1 percent as the broader market fell. ▲



In the United States, four large banks control over 90 percent of the derivatives market: JPMorgan Chase & Co (JPM.N), Bank of America Corp (BAC.N), Citigroup Inc (C.N), and Goldman Sachs Group Inc (GS.N). All have received taxpayer aid.

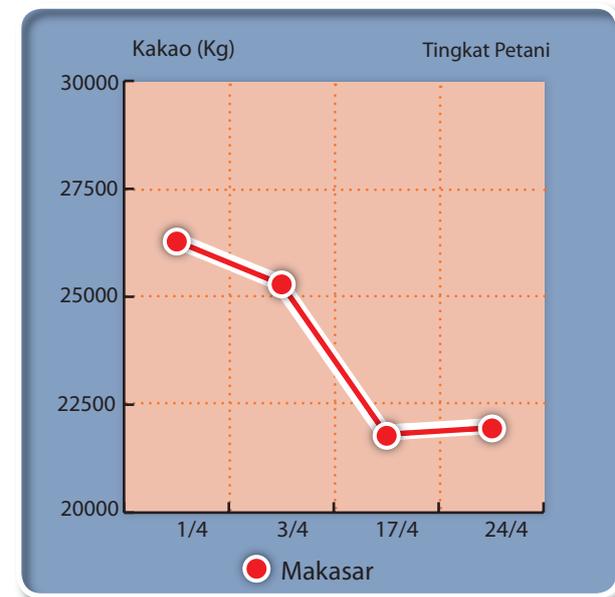
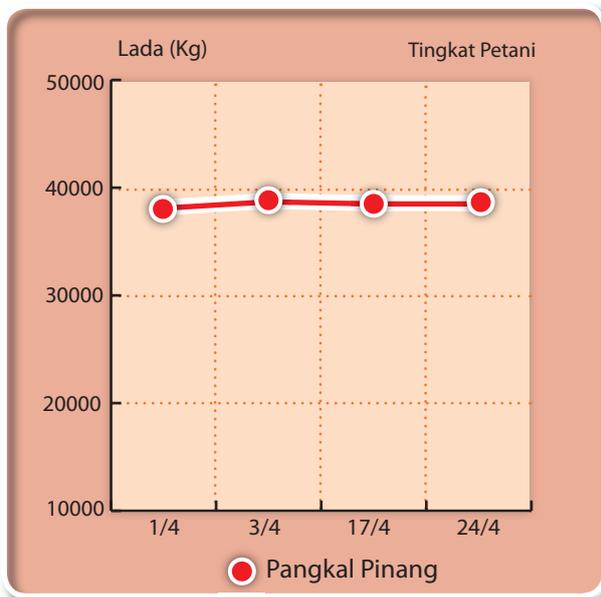
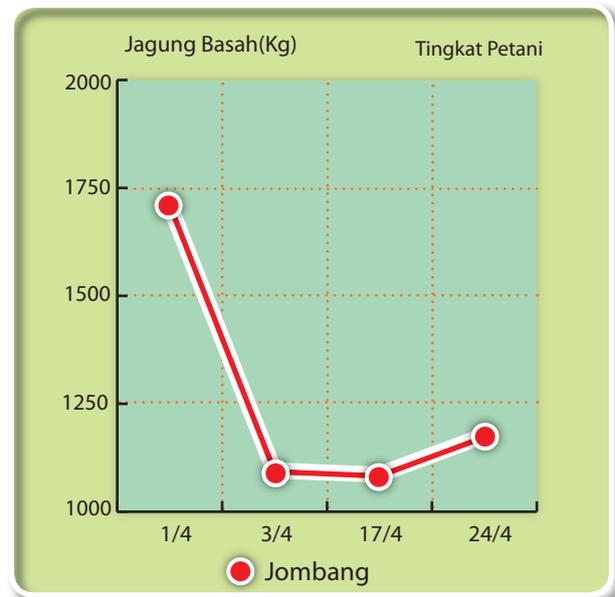
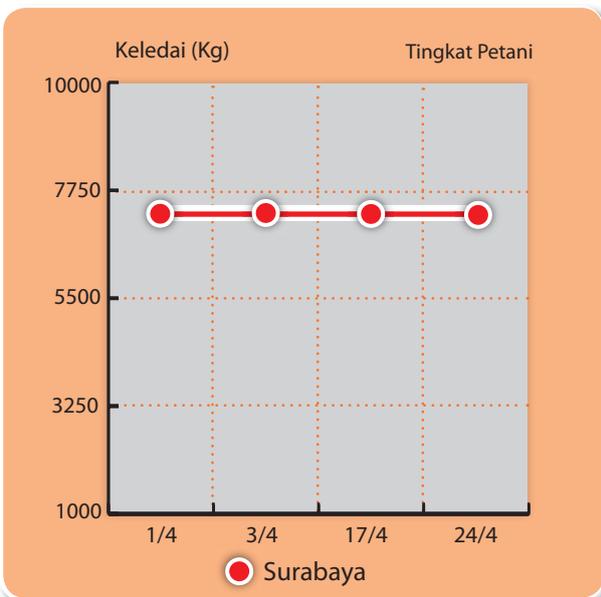
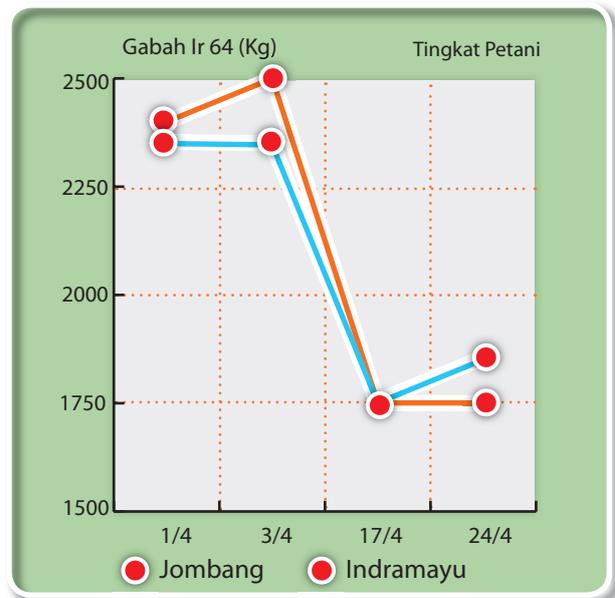
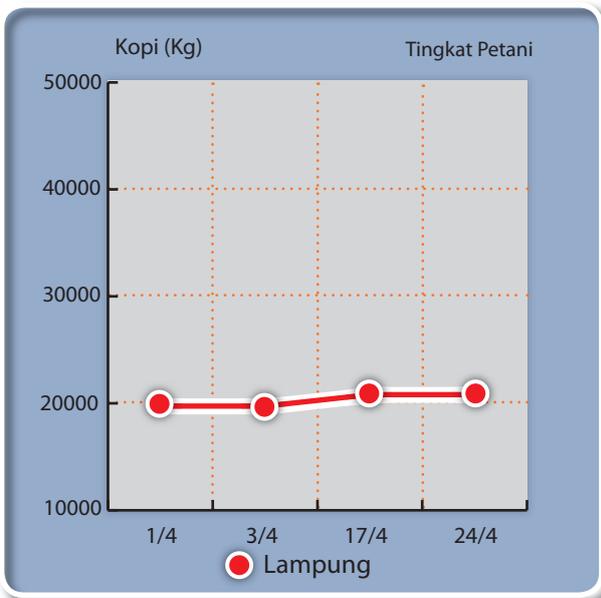
Officials did not make clear which agency would be in charge of the crackdown. They said they would work together to prevent

onto exchanges and regulated, transparent electronic trade execution systems.

Senator Tom Harkin, chairman of the Senate Agriculture Committee which oversees the CFTC, said the proposal was "a more substantial expression of commitment to regulatory reform than we have previously seen from the administration."

Harkin filed a bill in January

Harga Komoditi Tingkat Petani



Kontrak Berjangka Makin Mempesona

Gejolak pasar keuangan semakin mempesona. Arus modal yang masuk pun sedang deras-derasnya. Tetapi bursa berjangka “santai” saja. Toh, volume transaksi komoditas yang disokong kontrak berjangka emas malah melesat dari biasanya. Meski demikian, tetap ada kecemasan jika investor loyal bakal tergoda “main mata”.

Saat ini mungkin memang masanya pasar modal memperlihatkan gejolak perbaikan. Dan usaha tebar pesona ternyata mendatangkan hasil. Arus modal pun melesat ke lingkungannya dalam jumlah yang tidak terbilang kecil. Wajar jika sejumlah pihak mencemaskan jika investor bursa berjangka mulai kehilangan minat pada produk-produk yang di tawarkan Bursa Berjangka Jakarta (BBJ), karena lebih tertarik menggelontorkan dana ke bisnis pasar modal. Tetapi kecemasan ini akhirnya dapat ditepis, dan pelaku usaha perdagangan berjangka mencatatkan volume transaksi yang justru memperlihatkan tren kenaikan yang berarti.

Volume transaksi komoditi yang lebih dikenal sebagai kontrak multilateral yang tercatat di BBJ, pada April 2009 meningkat sebesar 178 lot atau mengalami kenaikan 27,55 persen menjadi 824 lot dari posisi bulan sebelumnya yang masih 646 lot. Pertumbuhan volume transaksi BBJ itu lebih didorong lonjakan volume perdagangan kontrak berjangka indeks emas (KIE). Kontrak berjangka KIE yang diperdagangkan BBJ menembus angka 503 lot pada April 2009, atau naik 60,23 persen

dibandingkan dengan Maret 2009, yang masih 312 lot.

Menurut Dirut PT Kliring Berjangka Indonesia (KBI), Surdiyanto Suryodarmodjo, arus uang masuk masih berimbang baik ke pasar saham maupun bursa komoditas, meskipun ada ekspektasi pemulihan ekonomi menjelang akhir tahun. Volume transaksi mencerminkan aktivitas kontrak yang berpindah tangan di pasar. Semakin banyak pemain pasar yang melakukan aktivitas biasanya berdampak pada peningkatan jumlah lot yang diperdagangkan.

Lebih jauh Surdiyanto, menjelaskan, di pasar saat ini sepertinya lebih banyak dalam kontrak komoditas daripada pasar saham. Dan, dia pun menilai, kinerja mengkilap di pasar saham justru membawa efek positif ke pasar komoditas.

“Ini berarti pemain-pemain di pasar komoditas tetap ada, dan sudah mulai memahami karakter bisnis komoditas derivatif itu. Dan industri ini semakin memperlihatkan tidak terpengaruh terhadap gejolak krisis keuangan global,” jelasnya.

Namun sebaliknya, pada saat pasar saham jatuh, kinerja transaksi di bursa berjangka juga tidak mencatat lonjakan yang terlalu besar.



Menurut Surdiyanto, setiap bursa mempunyai segmen pasar masing-masing.

Berdasarkan laporan BBJ, dari 503 lot kontrak berjangka produk KIE, jumlah posisi terbuka (open interest) tercatat turun dari 1.192 lot pada Maret, menjadi hanya 1.131 pada April. Total posisi terbuka selama April mencapai 1.133 lot dari transaksi bulan sebelumnya yang masih 1.199 lot. Posisi terbuka merupakan kondisi beli atau jual yang belum diselesaikan dalam suatu perdagangan, yang mencerminkan kecenderungan pemain pasar. Posisi beli terbuka meningkat menunjukkan tren kenaikan dalam kontrak komoditas. Pertumbuhan volume multilateral pada April juga disumbang kenaikan tipis pada kontrak gulir emas dalam dolar AS (KGEUSD) yang berhasil menarik volume transaksi sebanyak 95 lot dari hanya 81 lot pada Maret.

Dan memang, kontrak emas pada pertengahan April 2009, sempat memperlihatkan kekuatannya setelah harga-harga saham justru memperlihatkan pelemahan yang merespons ekspektasi pasar terhadap

kemungkinan terjadinya inflasi akibat percepatan belanja pemerintah. Emas memang selalu dijadikan instrumen lindung nilai dari ancaman inflasi. Meski kilaunya memang juga menjadi daya tarik tersendiri.

Transaksi OTC Anjlok

Sementara itu, menurut catatan Ketua Asosiasi Pialang Berjangka Indonesia (APBI), I Gede Raka Tantra, pada kuartal pertama tahun 2009 diketahui volume transaksi perusahaan pialang berjangka justru anjlok hingga 50 persen. Penurunan volume transaksi perusahaan pialang berjangka itu terjadi pada perdagangan produk-produk kontrak berjangka di luar bursa (over the counter- OTC).

Menurut Gede, hampir semua pialang mencetak penurunan volume transaksi hingga 50 persen dari pencapaian periode yang sama tahun 2008. Bahkan ada beberapa pialang yang membukukan penurunan volume transaksi sampai 60 persen. Berdasarkan laporan transaksi BBJ, jumlah transaksi bilateral pialang pada Januari 2009 anjlok hingga 687,5 persen dari 10.852 transaksi menjadi 1.378 transaksi. Penurunan berlanjut pada

Februari dan Maret 2009, masing-masing 212,5 persen dan 224,14 persen. Volume transaksi turun signifikan dari 4.500 menjadi 1.440 pada Februari 2009. Penurunan serupa juga terjadi pada Maret 2009 dari 4.188 menjadi 1.292 transaksi. Sementara total penyaluran amanat ke bursa luar negeri (PALN) juga melemah. Transaksi PALN Januari 2009 melemah 41,8 persen menjadi 5.222 transaksi. Penurunan serupa juga terjadi pada Februari dan Maret 2009 masing-masing anjlok 100,4 persen dan 59,3 persen.

I Gede Raka Tantra, juga memaparkan, volume perdagangan berjangka pada 2008 melonjak signifikan untuk produk-produk OTC. Sebagian besar pialang membukukan peningkatan volume perdagangan 60 hingga 70 persen, dan bahkan ada sejumlah pialang yang mencetak kenaikan volume transaksi hingga 100 persen. Perdagangan berjangka komoditi tahun 2008 dianggap sebagai puncak setelah volume perdagangan seluruh pialang melonjak.

Menyangkut tren perdagangan berjangka komoditi ke depan, Gede memperkirakan akan menyesuaikan dengan kondisi perekonomian global. Jika kondisi ekonomi global segera membaik, maka diharapkan likuiditas dana investor menguat sehingga volume transaksi pialang kembali normal. ▲

Bank Pertanian Petani Lebih Butuh

Terlepas dari aspek legal maupun teknis menyangkut skema pembiayaan yang akan dirancang, pertanyaan mendasar yang perlu dijawab, apakah memang petani benar-benar membutuhkan Bank Pertanian?

Ataukah, rencana pembentukan Bank Pertanian refleksi dari ketidakpekaan para pemangku kepentingan terhadap persoalan mendasar yang dihadapi petani?

Deputi Gubernur Bank Indonesia Muliaman Hadad, mengatakan, masalah pembiayaan pertanian memang penting. Namun, masih ada masalah lain yang tidak kalah pentingnya, yang harus segera ditangani. Masalah itu, antara lain, infrastruktur pertanian, penguatan organisasi petani, kelembagaan, penyuluh, dan pemasaran hasil pertanian.

Pengamat ekonomi yang juga Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia, Aviliani mengatakan, sepanjang ada jaminan kelangsungan usaha dalam bentuk jaminan pasar dan harga, perbankan akan berbondong-bondong memberi kredit ke sektor pertanian.

Rendahnya penyaluran kredit ke sektor pertanian karena risiko usaha tani masih dianggap tinggi. Bank tidak berani mengambil risiko lebih besar karena harus berhati-hati mengelola dana dari masyarakat.

Terperangkap

Memang harus diakui, saat ini petani terperangkap dalam kemelut pembiayaan.

Kondisi ini bukan tanpa alasan. Masalah jaminan harga dan jaminan pembelian komoditas pertanian adalah inti persoalan yang dihadapi petani selama ini. Dua hal itu yang membuat hidup petani seolah tergadaikan.

Tiada jaminan harga dan pembelian membuat petani selamanya harus berjudi dengan usaha mereka. Apalagi, mereka berusaha dalam skala kecil dengan sumber daya minim. Ketidakpastian usaha menjadikan usaha pertanian seperti harus siap merugi. Bisa karena serangan hama penyakit, harga komoditas pertanian yang jatuh di pasaran, atau tidak terserap pasar karena kualitas buruk atau produksi berlimpah.

Pada situasi seperti itu, masalah pembiayaan menjadi seperti dewa penolong, padahal itu semu. Uluran tangan dalam bentuk pembiayaan tidak akan menyelesaikan masalah jangka panjang karena petani masih akan bergulat dengan ketidakpastian dalam mengelola usaha taninya di masa mendatang.

Infrastruktur dasar

Ketua Gabungan Pengusaha Perunggasan Indonesia (GAPPI) Anton J Supit, mengatakan, yang dibutuhkan petani adalah penyediaan infrastruktur dasar yang memadai. Untuk petani jagung, misalnya, mereka memerlukan sarana pengeringan dan penyimpanan jagung sehingga kualitas jagung bisa bertahan bagus dan kalau dijual harganya tinggi.



Gagasan membentuk Bank Pertanian kian kuat. Baik itu dilakukan dengan optimalisasi perbankan yang ada, mentransformasi bank dengan membuat suatu cabang atau divisi menjadi unit yang mandiri, atau mendirikan bank baru.

Kepastian



Untuk pasar, tidak perlu khawatir karena industri pakan mampu menyerap jagung produksi petani, namun dengan catatan, sesuai standar yang diperlukan pabrik pakan.

Selain sarana pengeringan dan penyimpanan, petani juga memerlukan infrastruktur yang baik, seperti jalan dan listrik. Tanpa itu, mustahil petani bisa bertahan dalam usaha taninya. Setiap komoditas memiliki karakteristik sendiri sehingga pemerintah perlu menyediakannya sesuai kebutuhan.

Peternak sapi perah dan sapi potong, misalnya. Persoalan yang mereka hadapi bukan permodalan, tetapi ketidakpastian harga jual produknya. Para peternak sapi perah mulai enggan memelihara sapi perah karena fluktuasi harga susu yang tajam.

Desakan peternak agar pemerintah segera membangun pasar susu alternatif di luar industri pengolahan susu (IPS) selama ini bagai membentur tembok. Adapun petani bawang merah menghadapi persoalan anjloknya harga saat panen. Meski berulang dari tahun ke tahun, tidak pernah ada kebijakan apa pun dari pemerintah untuk mengatasi keadaan itu.

Sementara itu, pengamat ekonomi Faisal Basri, berpendapat, sebagian besar pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bergerak di sektor pertanian. Namun, selama ini pemerintah seolah hanya melihat keterbatasan modal usaha hanya bisa diatasi dengan mekanisme kredit perbankan.

"Ironisnya, sebagian besar anggaran penyertaan modal dititipkan ke bank.

Jadi, aturan main mengakses kredit ya harus mengikuti aturan perbankan. Padahal, bank dikenal njelimet prosedur kreditnya. Yang dibutuhkan petani sebetulnya skema khusus agar mudah mengakses pinjaman," ujar Faisal.

Tidak butuh modal

Faisal menegaskan, sebenarnya bank tidak membutuhkan suntikan modal. Data dari Bank Indonesia, kucuran kredit sektor pertanian dan nonpertanian sudah sekitar Rp 500 triliun. Karena itu, kata Faisal, apabila pemerintah mau membantu, bantu petani mendapat kepastian yang sangat riil. Misalnya, kepastian harga gabah agar petani dapat memperkirakan keuntungannya. Dengan demikian, perbankan mudah memercayai petani mengakses kredit.

Di sisi lain, Deputi Menko Perekonomian Bidang Pertanian dan Kelautan, Bayu Krisnamurthi, punya pandangan lain dan dia mengajukan sederet pertanyaan terkait rencana pembentukan Bank Pertanian.

Bayu menegaskan, apa yang dimaksud Bank Pertanian. Apakah bank milik petani atau bank yang dirancang pelayanannya sesuai karakteristik petani? Padahal, karakteristik petani berbeda, sesuai komoditas yang dibudidayakannya serta skala usaha dan daerahnya. Lalu bagaimana cara mengatasi *cost of money*? Dari manakah sumber dana bank tersebut? Melihat itu semua, pembentukan Bank Pertanian sepertinya harus dikaji ulang. ▲

Hermas E Prabowo
Bisnis Indonesia

Memahami Risiko

Kegiatan perdagangan berjangka, mengandung risiko yang tinggi. Karena itu, siapa pun yang akan menerjuninya, perlu memahami soal risiko tersebut.

Pada hakekatnya pasar adalah arena pertemuan antara pemasok/produsen barang dengan konsumen, dimana mereka melakukan transaksi pada harga dan persyaratan transaksi yang disepakati oleh kedua belah pihak. Dalam kenyataannya, segala sesuatu yang dapat mengganggu para pelaku ekonomi di pasar pada umumnya akan mengganggu perkembangan harga yang terjadi di pasar tertentu.

Semua pihak yang beroperasi di pasar terlibat dalam persaingan. Namun pada umumnya, tidak akan ada pelaku pasar yang dapat mempengaruhi pembentukan harga sesuai dengan keinginannya. Semua harga terjadi karena adanya mekanisme pasar. Dalam keadaan demikian, maka kepastian harga yang terjadi dari waktu ke waktu semakin menonjol.

Berbagai macam faktor yang mempengaruhi pasar, pada akhirnya akan berdampak pada perubahan harga. Terjadinya perubahan harga akan mempunyai pengaruh positif dan negative pada berbagai pelaku pasar, tergantung dimana posisi masing-masing berada. Perubahan yang terjadi inilah yang dianggap sebagai risiko bagi para pelaku pasar.

Jadi, risiko pasar pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik ekonomi maupun non-ekonomi. Perubahan yang terjadi pada salah satu

atau beberapa faktor tersebut biasanya akan berpengaruh pada harga yang terjadi di pasar.

Perubahan harga pasar secara potensial dapat menimbulkan kerugian atau keuntungan. Seorang petani, pabrikan atau produsen yang mengetahui harga pasar sedang berada di bawah biaya produksinya, umumnya tidak akan bersedia menjual hasil produksinya pada saat itu karena yang bersangkutan pasti akan menderita rugi.

Apabila di pedagang/pembeli bisa membeli di bawah harga yang diperkirakan sebelumnya, maka mereka akan memperoleh peluang untung (*potential profit*). Semua pelaku ekonomi yang berada dalam saluran distribusi mulai dari produsen sampai kepada konsumen/pemakai akhir, menghadapi risiko perubahan harga yang dapat terjadi sewaktu-waktu.

Faktor-faktor yang dapat mengubah keseimbangan antara permintaan dan penawaran atas suatu barang atau jasa akan mengganggu keseimbangan pasar dan sekaligus mengganggu harga pasar. Sampai seberapa jauh gejala harga yang ditimbulkannya, umumnya tergantung dari berapa besar gangguan yang terjadi pada keseimbangan pasar tadi. Misalnya, panen yang buruk yang mengakibatkan sejumlah besar penurunan hasil, atau besarnya kerusakan yang terjadi atas barang yang sudah lama disimpan di dalam gudang



atau dalam perjalanan dari titik produsen sampai ke pasar. Kemungkinan lain dapat terjadi karena adanya produsen pendatang baru atau produsen yang menghilang dari pasar, adanya teknologi baru adanya perubahan selera pasar, perubahan pola konsumsi perubahan cuaca, bencana alam yang mengganggu sentra produksi maupun sentra produksi konsumen pengguna barang tersebut. Hal-hal tersebut dapat merugikan sekelompok anggota masyarakat, tetapi sebaliknya dapat juga menciptakan keuntungan bagi kelompok lain. Kemungkinan menderita kerugian yang diakibatkan oleh perubahan harga inilah yang disebut dengan risiko pasar (*market risk*).

Analisis Risiko Pasar/Harga

Dalam kehidupan sehari-hari, kesulitan yang sering dihadapi adalah untuk mengetahui apa saja dan sampai berapa jauh risiko usaha yang dihadapi suatu perubahan dalam keadaan

Pasar



dan waktu tertentu. Dalam berbagai keadaan sering juga terjadi bahwa risiko yang dihadapi tidak terlihat (tersembunyi). Seringkali terjadi adanya risiko berantai. Upaya mengurangi atau menghindari risiko itu sendiri dapat juga menimbulkan risiko baru lagi. Oleh karena itu, berbagai pakar di bidang risiko bisnis menyarankan: "Jangan memikirkan bagaimana menghindari risiko, tetapi lebih baik memikirkan bagaimana cara menghadapi risiko dengan efektif dan efisien".

Menganalisis risiko pada umumnya dilakukan dalam 3 (tiga) tahap, yaitu:

1. Identifikasi risiko;
2. Menilai risiko yang dihadapi secara kuantitatif (Quantity Risk);
3. Alternatif penanggulangan risiko dan menentukan keputusan akhir.

Di bawah ini dipaparkan suatu contoh sederhana bagaimana menganalisis risiko yang dihadapi suatu perusahaan dagang dalam pengembangan usahanya.

Perusahaan Dagang UVO baru saja berdiri, dan memperoleh pinjaman Bank sebesar US\$ 100,000 dengan bunga 10 persen pertahun. Pinjaman ini harus dikembalikan dalam waktu 5 tahun, yang berarti harus mengangsur US\$20,000 setahun ditambah dengan bunga US\$10,000. Karena sumber dana modal yang lain tidak ada lagi, maka bila pinjaman tersebut tidak bisa diangsur dengan baik, perusahaan ini akan dilikuidasikan oleh Bank.

Kegiatan perusahaan ini adalah mengekspor kopi yang dibeli dari dalam negeri. Harga minimum pembelian kopi di dalam negeri ditetapkan oleh pemerintah setempat. Harga ekspor kopi pada saat itu tercatat US\$ 60 cts/lb. Jika harga kopi sepanjang tahun sama dengan harga itu, maka UVO akan memperoleh keuntungan bersih sebesar US\$ 30,000 setelah dikurangi bunga bank. Pertanyaan yang timbul adalah risiko apa saja yang dihadapi perusahaan ini dalam melaksanakan rencana kerja ekspornya.

Risiko perubahan harga kopi dapat dilihat dari volatilitas harga selama tiga tahun terakhir, rata-rata 10 persen. Dengan mengambil 10 persen sebagai standar deviasi, dengan rumus matematika dapat dihitung bahwa ada 16 persen kemungkinan harga kopi akan di bawah US\$ cts/lb dan 16 persen lagi kemungkinan di atas US\$ 66 cts/lb.

Risiko potensial yang dihadapi perusahaan ini adalah jika harga berada di bawah US\$ 54 cts/lb, karena dengan demikian perusahaan mengalami rugi dan dengan demikian angsuran pinjaman tidak mungkin terpenuhi. Jika harga berada di bawah US\$ 57 cts/lb (US\$ 60 dikurangi US\$ 3) maka angsuran pinjaman tidak dapat dilunasi. Harga US\$ 57 cts/lb dan harga-harga dibawahnya dapat terjadi dengan kemungkinan 1 diantara 3. Cara ini sering digunakan untuk menimbang berapa besar risiko yang dihadapi.

Dengan menggunakan contoh perusahaan UVO di atas, dapat dianalisa

berbagai kemungkinan risiko lain di luar risiko harga, antara lain:

Quantity Risk: Dalam hal terjadi panen buruk di negara yang bersangkutan karena berbagai sebab, yang menyebabkan jumlah pembelian tidak tercapai.

Currency Risk: Perubahan nilai kurs antara mata uang yang digunakan untuk membeli kopi dengan devisa hasil ekspornya, akan mempengaruhi keuntungan.

Timing Risk: Kontrak (*forward contract*) pada harga tetap untuk jumlah satu juta lb, akan menuntut jadwal pengapalan yang harus dilakukan secara ketat. Dalam hal terjadi kelabatan panen, pengapalan kapal, atau waktu pemuatan, kesemuanya akan menimbulkan risiko tidak tepat waktu.

Regulatory Risk: Adanya pengaturan terhadap harga kopi, sewaktu-waktu dapat menimbulkan perubahan atas tata niaganya.

Taxation Risk: Bila harga ekspor kopi naik, maka pemerintah pun sering mengambil inisiatif agar turut kebagian rezeki yang biasanya diwujudkan dalam bentuk kenaikan pajak. Hal ini tentunya akan mengurangi margin keuntungan pengusaha.

Competition Risk: Apabila harga sedang naik, banyak eksportir berebut membeli barang untuk disekpor. Hal ini akan mendorong harga beli dalam negeri menjadi naik.

Counterparty Risk: *Forward Contract* sesungguhnya dapat mengurangi sebagian besar risiko harga. Tetapi bila harga naik, seringkali para produsen berupaya menunda penyerahan barangnya dan bahkan kalau bisa, membatalkan kontraknya. Demikian pula dalam keadaan sebaliknya, jika harga rendah maka si pembeli akan menunda pembayaran atau berupaya membatalkan kontraknya. Risiko bonafitas mitra dagang ini pun harus diperhitungkan sebaik-baiknya. ▲

Alfons Samosir S.H

DIUJI AMANDEMEN DUA UNDANG-UNDANG



Visioner, cerdas, tegas, lantang dan berani. Demikian sekilas sosok Kepala Biro Hukum Bappebti, Alfons Samosir. Ayah tiga putri ini, ditunjuk sebagai Kepala Biro Hukum Bappebti, sejak 13 Maret 2009. Sebelum menempati posisi penting Bappebti, itu, 29 Desember 2006 hingga Maret 2009, dia menjabat Kasubdin Kerjasama Multilateral, Ditjen Perdagangan Luar Negeri, Departemen Perdagangan. Posisi itu pun ditempatinya setelah sekitar delapan tahun menjadi 'duta' perdagangan di Jenewa Swiss.

Dalam perjalanan karier internasionalnya, pria kelahiran Samosir, 7 Mei 1953, ini, boleh berbangga karena berhasil mengukir prestasi penting delegasi perdagangan RI diperundingan World Trade Organization (WTO). Dalam perundingan WTO di bidang perdagangan produk tekstil, Alfons, mendapat kehormatan mewakili negara-negara ASEAN. Bukan itu saja, pada tahun 2004, dia juga sukses memenangkan kasus Indonesia melawan Korea Selatan dalam kasus praktek anti dumping bagi produk kertas A4.

"Orang-orang di Indonesia waktu itu, banyak yang meragukan apakah mungkin Indonesia bisa menang melawan Korea? Keraguan itu cukup lumrah, disebabkan berbagai aspek, Apalagi hubungan kerjasama Indonesia dengan Korea saat itu sedang bagus-bagusnya. Tetapi saya katakana, kita harus lakukan ini. Nyatanya Indonesia menang, dan itu akan menambah kredibilitas Indonesia dimata dunia," ungkap suami Helena Theresia Purba, ini.

Ketikan dipercaya menjadi Kepala Biro Hukum Bappebti, secara jujur dikatakannya, dia tidak begitu mendalami bidang apa Bappebti itu. Meski diketahuinya Bappebti itu merupakan salah satu unit Departemen Perdagangan.

"Tetapi setelah saya pahami, justru saya berpendapat bahwa Bappebti ini institusi strategis yang menangani futures trading. Tetapi masalahnya di Indonesia, industri ini kurang cepat direspon," jelasnya.

Padahal, tambahnya, Indonesia merupakan negara penghasil komoditi tetapi tidak memiliki referensi harga. Contoh, produksi CPO kita sebesar 18 juta metric ton per tahun, konsumsi kita sekitar 4 hingga 5 juta metric ton, jadi ada sekitar 14 juta metric ton lagi dapat kita ekspor. Tetapi kita tidak bisa tentukan harga. Ini aneh kan?

Menurut Alfons, Bappebti harus memiliki pejabat yang visioner untuk mengembangkan bisnis perdagangan berjangka di tanah air. Dia berharap suatu hari nanti Indonesia mampu

membentuk referensi harga dunia. Sehingga tidak terusan menjadi "the lossers".

"Terlalu bodoh kita kalau tidak dapat melakukan itu (referensi harga)," tegas alumnus Fak. Hukum Univ. Parahyangan, Bandung, 1980, ini.

Diserahi tugas dan tanggung jawab sebagai Kepala Biro Hukum, Alfons pun mendapat mandat 'super berat.' Karena dia harus 'mengawal' amandemen dua undang-undang sekaligus. Yakni, amandemen Undang-undang No. 32 tahun 1997 tentang Perdagangan Berjangka dan Undang-undang No. 9/2006, tentang Sistem Resi Gudang.

"Secara pribadi, saya tidak kesulitan tentang substansi. Hal seperti itu makanan sehari-hari saya ketika di WTO," ujarnya. Namun dia meyakini akan sedikit "berbenturan"

dalam segi prosedural. Karena harus meng-'approach' berbagai pihak, mulai dari Biro Hukum Departemen Perdagangan hingga Komisi VI DPR-RI.

"Dari sisi pemerintah, approach mungkin tidak terlalu sulit, karena ini kepentingan rakyat. Tetapi dari sisi legislatif akan banyak benturan. Kita ketahui sekarang periodenya pergantian Anggota

DPR. Kalau Anggota DPR-nya sebahagian baru, 'kan belum tentu memahami tentang bisnis ini. Jadi kami harus kerja keras mengkomunikasinya untuk menjelaskan betapa pentingnya amandemen undang-undang itu," tutur ayah dari Astrid Melanie Pintauli Samosir (24), Olivia Rosary Samosir (19) dan Caroline Rumiris Samosir (16).

"Tetapi saya yakin, tahun 2010 amandemen dua undang-undang itu akan selesai," tambahnya

Menurut Alfons, dalam upaya mengembangkan bisnis perdagangan berjangka, tentu salah satunya adalah dengan menjaga 'wibawa' bisnis itu sendiri. Termasuk dalam hal ini adalah meredam segala kasus pelanggaran yang marak terjadi. Meski BAKTI sudah dideklarasikan, menurut Alfons, complain nasabah juga masih "nyasar" ke Biro Hukum Bappebti.

"Biro Hukum mestinya tidak hanya repot soal complain, apalagi 'kan sudah ada BAKTI. Tetapi memang ini masih baru dan masih butuh banyak sosialisasi. Kita juga tidak boleh memaksa mereka untuk wajib menyelesaikan kasusnya di BAKTI. Tetapi kita hanya sekedar menyarankan. Ya, ini juga butuh proses" ujarnya. ▲

"Secara pribadi, saya tidak kesulitan tentang substansi. Hal seperti itu makanan sehari-hari saya ketika di WTO,"